

e-Leadership

2015

---

Publikasi  
Kepemimpinan  
Kristen

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Leadership

<http://sabda.org/publikasi/e-leadership>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2015 Yayasan Lembaga SABDA

## Daftar Isi

<b>Daftar Isi</b> .....	<b>2</b>
<b>e-Leadership 171/Januari/2014 Edisi Ulang Tahun</b> .....	<b>4</b>
Editorial .....	4
kesaksian .....	5
Surat Pembaca.....	8
<b>e-Leadership 172/Januari/2014 Kepemimpinan Transformasional (I)</b> .....	<b>9</b>
Editorial .....	9
Artikel: Tujuh Tanda Kepemimpinan Transformasional.....	10
Kutipan .....	13
Renungan: Doa Jenderal Macarthur .....	14
Stop Press: Android.sabda.org: Aplikasi untuk Baca/belajar Alkitab .....	16
<b>e-Leadership 173/Februari/2015 Kepemimpinan Transformasional (II)</b> .....	<b>17</b>
Editorial .....	17
Tips Kepemimpinan: Fondasi Kepemimpinan Transformasional.....	18
Kutipan .....	22
Jelajah Situs: Cross Leadership .....	23
Stop Press: e-Wanita: Publikasi bagi Wanita Kristen Indonesia .....	24
<b>e-Leadership 174/Maret/2015 Kepemimpinan dan Wanita (I)</b> .....	<b>25</b>
Editorial .....	25
Artikel: Menjadi Wanita Kristen yang Bijak di Bumi Pertiwi .....	26
Kutipan .....	29
Inspirasi: Wanita Bertekad Baja .....	30
Stop Press: Publikasi ICW (indonesian Christian Webwatch) .....	32
<b>e-Leadership 175/April/2015 Kepemimpinan dan Wanita (II)</b> .....	<b>33</b>
Editorial .....	33
Tips Kepemimpinan: Memimpin Meski Bukan Pemimpin.....	34
Kutipan .....	36
Renungan Paskah: Kuasa Kebangkitan Kristus.....	37
Jelajah Situs: Faith & Leadership .....	40
<b>e-Leadership 176/Mei/2015 Pengelolaan Waktu bagi Pemimpin (I)</b> .....	<b>41</b>

Editorial .....	41
Artikel: Yesus Mengenal Momen-momen Pembelajaran.....	42
Kutipan .....	44
Inspirasi: Pengelolaan Waktu .....	45
Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook e-Konsel.....	46
<b>e-Leadership 177/Juni/2015 Pengelolaan Waktu bagi Pemimpin (II) .....</b>	<b>47</b>
Editorial .....	47
Tips Kepemimpinan: Tujuh Kunci Manajemen Waktu yang Baik .....	48
Kutipan .....	52
Jelajah Situs: Building Church Leaders .....	53
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Tafsiran Markus (TMR)! .....	54
<b>e-Leadership 178/Juli/2015 Regenerasi Kepemimpinan (I) .....</b>	<b>55</b>
Editorial .....	55
Artikel: Pentingnya Regenerasi Kepemimpinan di Indonesia .....	56
Kutipan .....	59
Inspirasi: Menyiapkan Regenerasi.....	60
Stop Press: Aplikasi Terbaru dari SABDA Android: Cerita Injil Audio (cia)! .....	62
<b>e-Leadership 179/Agustus/2015 Regenerasi Kepemimpinan (II) .....</b>	<b>63</b>
Editorial .....	63
Tips Kepemimpinan: Regenerasi Pelayanan .....	64
Kutipan .....	66
Jelajah Situs: Life And Leadership.....	67
Stop Press: Aplikasi Baru dari SABDA Android: Renungan Oswald Chambers (roc) .....	68
<b>e-Leadership 180/September/2015 Kepemimpinan dalam Rumah Tangga (I) .....</b>	<b>69</b>
Editorial .....	69
Artikel: Suami, Role Model Pemimpin dalam Keluarga .....	70
Kutipan .....	73
Inspirasi: Sikap Demokratis Pemimpin Keluarga .....	74
Stop Press: Publikasi Kalender Doa SABDA (KADOS).....	76
<b>Publikasi e-Leadership 2015 .....</b>	<b>77</b>

# e-Leadership 171/Januari/2014

## Edisi Ulang Tahun

### Editorial

Shalom,

Selamat Tahun Baru! Bagaimana liburan Anda pada akhir tahun kemarin? Semoga menyenangkan. Masih dalam riuhnya suasana akhir tahun dan awal tahun, publikasi e-Leadership juga bergembira karena pada bulan ini, e-Leadership berulang tahun yang ke-9. Sungguh merupakan satu sukacita bahwa e-Leadership dapat melayani hingga hari ini dengan menyediakan bahan-bahan seputar kepemimpinan. Sembilan tahun menunjukkan bahwa e-Leadership telah mendapat tempat di hati masyarakat Kristen Indonesia, khususnya para pemimpin dan calon pemimpin. Kami berharap bahwa semua sajian yang pernah kami muat dalam publikasi e-Leadership telah banyak melahirkan dan mengembangkan pemimpin bagi kemuliaan Tuhan.

Pada edisi spesial ini, e-Leadership menyampaikan terima kasih kepada para pelanggan yang setia mendukung kami dari segi apa pun. Tuhan kiranya terus memperlengkapi kita semua untuk bisa bekerja di ladang-Nya bersama-sama. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan kesaksian dari beberapa orang yang pernah dan sedang terlibat dalam publikasi e-Leadership. Kiranya sajian ini menjadi berkat. Segala kemuliaan hanya bagi Tuhan.

Pemimpin Redaksi e-Leadership,  
Berlin B.

< berlin(at)in-christ.net >

< <http://lead.sabda.org> >

Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa. ([Mazmur 23:6](#)) < <http://alkitab.mobi/tb/Mzm/23/6/> >

## Kesaksian

1. Catatan dari Pemred e-Leadership  
Oleh: Berlin B.

Kepemimpinan merupakan salah satu kemampuan, yang aku rasa, tidak aku miliki untuk sekian waktu. Bahkan, sampai detik ini pun, masih terlalu banyak hal yang harus aku pelajari dan latih dalam hal kepemimpinan. Memang, tidak semua orang menjadi pemimpin dengan banyak pengikut, tetapi aku rasa semua orang tetap membutuhkan kemampuan kepemimpinan minimal untuk mengatur hidupnya sendiri. Sebab, dari kemampuan mengatasi diri sendirilah, kita akan dipercayakan sesuatu yang lebih besar. Menjadi staf publikasi e-Leadership aku rasa menjadi cara Tuhan, yang awalnya tidak aku sadari, untuk menolongku mengembangkan hidup. Kemampuanku melihat hidupku sendiri memang jauh lebih buruk daripada kemampuan Tuhan melihatnya. Seorang teman pernah mengatakan kepadaku bahwa kita sering kali baru dapat melihat karya Tuhan saat kita berhenti di ujung jalan kehidupan dan menoleh. Di sana, kita akan melihat "jejak kaki" penyertaan Tuhan dalam perjalanan hidup yang kita tempuh. Waktu pertama kali ditawarkan untuk menjadi staf publikasi e-Leadership, aku merasa tidak kompeten dalam hal itu. Akan tetapi, akhirnya aku menjalaninya juga. Aku banyak belajar dari bahan-bahan yang kami persiapkan dan mengenal prinsip-prinsip kepemimpinan yang selama ini asing bagiku. Saat membaca dan menyunting artikel-artikel kepemimpinan untuk diterbitkan, kadang aku menemukan prinsip-prinsip yang perlu aku terapkan dalam peranku sebagai kepala keluarga di rumah. Aku bahkan tidak menyadari bahwa aku membutuhkan hal itu, tetapi Tuhan telah melihatnya sejak lama dan Dia "memaksaku" ke arah sana dengan jalan menjadi bagian dari publikasi e-Leadership. Salah satu bahan yang menjadi berkat bagiku adalah prinsip kepemimpinan gembala yang mendasarkan pada kebaikan, ketulusan hati, kecakapan, dan kesetiaan dalam kebenaran. Jelas, ada banyak prinsip kepemimpinan sekuler saat ini, tetapi prinsip kepemimpinan gembala sangat alkitabiah karena menjadikan kepemimpinan Kristus sebagai cetak birunya. Aku baru menyadari bahwa prinsip "kesetiaan dalam kebenaran" begitu penting dalam kepemimpinan, terutama dalam kepemimpinan rumah tangga. Satu frasa yang masih aku ingat dari artikel ini adalah "tanpa kesetiaan, kita tidak berhak menuntut loyalitas dari mereka yang kita pimpin". Sebagai pemimpin, kita mungkin sudah melakukan tiga yang pertama, tetapi kita perlu ingat bahwa ketiganya itu berkesinambungan, dan itulah yang disebut kesetiaan. Setia dalam kebenaran menjadi sesuatu yang wajib bagi seorang pemimpin Kristen. Aku sendiri merasa bahwa secara tidak sadar, kadang setelah memberikan sedikit kebaikan dan ketulusan hati, aku merasa berhak menuntut banyak dari orang-orang di sekitarku. Aku masih perlu banyak belajar tentang kesetiaan itu. Itulah secuil pengalaman yang aku dapatkan dari bahan-bahan e-Leadership. Tentu masih ada banyak prinsip lainnya yang aku pelajari. Aku berdoa bahwa publikasi ini akan menolong semakin banyak orang untuk memiliki kepemimpinan, pertama untuk diri dan keluarganya sendiri, baru kemudian meluas. Bersyukur bahwa

Tuhan tetap menyertai pelayanan e-Leadership sampai sejauh ini. Selamat Ulang Tahun Leadership, semoga engkau banyak melahirkan pemimpin yang mengasihi Tuhan dan berkarya demi kemuliaan nama-Nya. Soli Deo Gloria.

2. Kesan Pesan Ulang e-Leadership ke-9  
Oleh: S. Setyawati

Sebagai salah satu staf e-Leadership, saya beruntung mendapatkan banyak kesempatan untuk menyiapkan sekaligus membaca bahan-bahan kepemimpinan yang alkitabiah. Bahan-bahan yang digunakan dalam setiap kolom publikasi e-Leadership sejak awal hingga sekarang semakin menambah wawasan kepemimpinan saya. Pelajaran-pelajaran dari tokoh-tokoh Alkitab maupun para pemimpin yang sukses pun banyak memberi inspirasi bagi saya. Pada peringatan hari jadi publikasi e-Leadership ini, saya mengucapkan selamat ulang tahun e-Leadership! Selamat mensyukuri hari jadi dan selamat mengembangkan diri untuk tetap menjadi berkat bagi calon-calon pemimpin dunia. Jangan pernah menyerah, jerih lelah seluruh Redaksi pasti dihargai Allah. Yesus Kristus menyertai.

3. Catatan untuk e-Leadership  
Oleh: N. Risanti

Indonesia mengalami krisis kepemimpinan. Berita seperti itu sudah sering menjadi makanan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia, tidak hanya dalam bidang politik dan pemerintahan, tetapi juga dalam gereja dan komunitas-komunitas Kristen. Kita kian jarang mendengar kiprah pemimpin yang memiliki hati dan pelayanan yang menginspirasi banyak orang, terutama dalam membangun dan membina tubuh Kristus. Kalau pun ada, jumlahnya tidak seimbang dengan pertumbuhan dan kebutuhan gereja dan komunitas orang percaya yang kian besar dan kompleks. Bersyukur, di tengah-tengah situasi tersebut, publikasi e-Leadership hadir untuk menjadi bagian dari solusi. Dengan artikel-artikel yang mengupas topik-topik seputar kepemimpinan, e-Leadership menjadi media dari orang-orang percaya untuk semakin mengasah dan mengembangkan kualitas kepemimpinan. Menjadi bagian dari publikasi e-Leadership berarti menjadi bagian dari proses belajar dan perubahan. Kepemimpinan sendiri adalah proses yang senantiasa membutuhkan transformasi dan komitmen, yang didorong oleh kerinduan untuk melayani. Dan, dengan ketiga semangat itu pula, bahan-bahan e-Leadership dipersiapkan, diolah, ditulis, diulas, dan senantiasa dipergumulkan agar dapat memberi yang terbaik kepada para pembaca dan menjadi berkat. Bagian tersulit adalah untuk selalu menggali ide-ide baru dan wacana segar yang mencerahkan sehingga e-Leadership tidak hanya sekadar hadir demi rutinitas, tetapi benar-benar menjadi suatu kebutuhan yang berdampak. Kami rindu untuk semakin menjadi berkat bagi masyarakat Kristiani dalam mengembangkan kualitas dan integritas kepemimpinan mereka di tengah-tengah arus zaman. Kiranya hikmat dan teladan dari Tuhan Yesus selalu menjadi inspirasi dan sumber daya publikasi kami. Selamat ulang tahun e-Leadership! Jaya terus dalam media internet, dan

semakin berkualitas dalam memberi dampak yang berarti bagi para pemimpin dan gereja Tuhan. To God be the glory!

4. Berkat dari e-Leadership  
Oleh: Dian Pradana

Pernah ikut ambil bagian dalam pelayanan SABDA adalah salah satu "milestone" yang paling penting dalam hidup saya. Dari sinilah, saya belajar banyak hal karena dipercaya melakukan banyak hal. Menyenangkan! Salah satunya adalah saat diberi kesempatan untuk mengasuh Publikasi e-Leadership. Dalam praktiknya, justru saya yang semakin diperlengkapi dengan berbagai prinsip kepemimpinan Kristen ketika menyiapkannya dan kemudian menerbitkannya. Pada hari ulang tahunnya yang ke-9 ini, saya berharap publikasi e-Leadership dapat terus memosisikan diri sebagai salah satu agen perubahan; membentuk jiwa kepemimpinan dalam diri banyak umat Tuhan. Tidak semua orang akan menjadi pemimpin, tetapi jiwa kepemimpinan jelas dapat dimiliki oleh semua orang.

## Surat Pembaca

Publikasi e-Leadership juga berterima kasih kepada para pelanggan yang telah menyampaikan ucapan ulang tahun kepada e-Leadership. Terima kasih untuk dukungan dan doa-doanya, yang kami percaya akan dijawab Tuhan menurut apa yang dipandang-Nya baik untuk pelayanan e-Leadership ke depan. Berikut adalah doa-doa mereka bagi e-Leadership:

Shmily Tilestian: Hore, e-Leadership berusia 9 tahun. Selamat ya!! Semakin jadi berkat untuk semua pembaca publikasi ini.

Naomy Mei Fitriyanti: Selamat ulang tahun e-Leadership. Terus semangat melayani Tuhan dan menjadi berkat bagi para pemimpin kristen di Indonesia. :)

Ayub Arifin Tanjung: Selamat melayani yang ke-9 e-Leadership ... semakin membagikan berkat bagi semuanya ... Tuhan memberkati. :)

Theresia S. Setyawati: Wah ... sudah lumayan lama juga ya, e- Leadership hadir di dumay. Tetap menjadi inspirasi dan referensi untuk para pemimpin pilihan Tuhan ya. Kiranya tetap berkibar dan menjadi berkat bagi banyak pihak, baik yang Kristen maupun non-Kristen. Selamat mensyukuri penyertaan Tuhan, e-Leadership! Selamat merayakan hari jadi ke-9. Tuhan Yesus Kristus menyertai selalu. Amin. ^\_^

Novian Orieni: Selamat ulang tahun, e-Leadership. Tetap semangat melayani dan menjadi berkat. GBU ^\_^

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdaleadership/posts/10152491559841498>

# e-Leadership 172/Januari/2014

## Kepemimpinan Transformasional (I)

### Editorial

Shalom,

Kepemimpinan tidaklah selalu berarti berjalan paling depan dengan beberapa orang mengikuti jejaknya di belakang. Di satu sisi, pemimpin memang harus memberikan contoh kepada pengikutnya tentang bagaimana sesuatu dikerjakan, disusun, disikapi, ditindaklanjuti, dan sebagainya. Namun, tugas seorang pemimpin sejati tidaklah berhenti pada kemampuan pengikut untuk melakukan apa yang pemimpin lakukan. Seorang pemimpin adalah agen perubahan yang memiliki misi untuk menciptakan pemimpin baru, yang bahkan dapat memimpin jauh lebih baik daripada dirinya sendiri. Yesus berkata kepada Filipus, "... barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu" ([Yohanes 14:12](#)). Lalu, bagaimana seorang pemimpin dapat mewujudkan itu? Kesadaran akan yang benar, baik, dan penting, sering kali relatif rendah dalam diri para pengikut. Tugas pemimpinlah untuk menaikkan hal itu serta meningkatkan kebutuhan mereka akan prestasi, aktualisasi diri, dan kematangan moral. Pemimpin harus mengupayakan perubahan menyeluruh dalam diri pengikutnya, bukan sekadar membuat mereka mengikuti dia.

Kita sedang memasuki awal tahun 2015, dan ini menjadi momen yang sangat pas untuk merencanakan semua hal tentang kepemimpinan kita. Pada edisi ini, e-Leadership membahas tentang pemimpin yang membawa perubahan. Ada tujuh tanda yang dapat digunakan sebagai indikator bahwa seseorang adalah pemimpin yang membawa perubahan. Juga, jangan lewatkan renungan awal tahun, yang diinspirasi oleh doa seorang jenderal. Mari kita menjadi pemimpin yang transformasional tahun ini.

Pemimpin Redaksi e-Leadership,  
Berlin B.

< berlin(at)in-christ.net >

< <http://lead.sabda.org> >

“ Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus. ([1 Korintus 11:1](#)) ”

< <http://alkitab.mobi/tb/1Ko/11/1/> >

## Artikel: Tujuh Tanda Kepemimpinan Transformasional

Salah satu model kepemimpinan di dunia adalah kepemimpinan transformasional. Mereka yang menganut model kepemimpinan ini membawa transformasi, baik secara fisik maupun secara ide, bagi dunia; membawa perubahan mendasar. Dalam dunia kepemimpinan, Prof. Bernard Bass melontarkan kepemimpinan transformasional sebagai "Pemimpin disebut transformasional ketika mereka meningkatkan kesadaran akan apa yang benar, baik, penting, dan indah; ketika mereka membantu meningkatkan kebutuhan para pengikutnya akan prestasi dan aktualisasi diri; ketika mereka mendorong kematangan moral yang tinggi ke dalam para pengikutnya; dan ketika mereka menggerakkan para pengikutnya untuk bergerak melampaui kepentingan diri demi kebaikan kelompok, organisasi, dan masyarakat mereka." Dalam tulisan ini, kepemimpinan transformasional tidak dipandang dari sudut di atas saja, tetapi juga dari kesanggupan seorang pemimpin membawa perubahan dan besarnya perubahan yang dibawanya. Yesus Kristus merupakan salah satu pemimpin transformasional dunia. Pandangan-pandangan Yesus membawa terobosan baru dalam filosofi kehidupan manusia dan berpengaruh hingga saat ini. Saya percaya pengaruh-Nya, bahkan sampai zaman yang akan datang. Pendekatan Yesus melalui kasih, pengorbanan, dan damai membawa inspirasi bagi banyak pemimpin dunia, termasuk Martin Luther King Jr. dan Mahatma Gandhi. Lee Kuan Yew, mantan PM Singapura, membawa Singapura, sebuah negara dengan wilayah terbatas, tanpa sumber daya alam, negara dunia ketiga yang miskin dan penuh korupsi, menuju sebuah negara maju yang relatif bebas korupsi. Martin Luther King Jr. Dengan konsep kesetaraan ras, Mother Theresa dengan hati penuh belas kasihan, hingga Thomas Jefferson, bapak demokrasi modern. Mereka membawa transformasi dalam komunitas, kota, dan bangsa-bangsa, menjadi inspirasi bagi para pengikutnya untuk terus bertumbuh, memegang teguh integritas, serta bekerja bagi kepentingan umum. Berikut ini adalah beberapa ciri pemimpin transformasional.

1. Memimpin dengan "vision & passion".  
Pemimpin yang memiliki visi dan semangat (passion) akan menyuntikkan energi kepada para pengikutnya. Visi merupakan gambaran masa depan yang diinginkan. "Passion" didefinisikan sebagai keinginan yang kuat, dan dedikasi untuk sebuah aktivitas (Webster dictionary). Seseorang pernah berkata, "Tidak ada hal hebat di dunia yang dicapai tanpa keinginan yang kuat." Kombinasi keduanya merupakan kekuatan tak terkalahkan dalam mewujudkan transformasi.
2. Memimpin dengan perbuatan.  
Beberapa pemimpin mencapai tujuannya dengan menggunakan pedang, yang lain dengan kata-kata dan teladan. Orang mungkin terkesan dengan perkataan Anda, tetapi mereka akan mengikuti apa yang Anda lakukan. Anda harus memiliki integritas pribadi, utuh dalam berpikir, berkata, dan berbuat. Ini menyangkut tanggung jawab, konsistensi, kejujuran, ketulusan, komitmen, disiplin, sifat dapat dipercaya, dan kesetiaan. Inilah kebutuhan mendasar kepemimpinan transformasional. Berfokuslah untuk membangun karakter dan kemurnian, bukan sukses dan prestasi.

3. Memimpin dengan inovasi.  
Inovasi adalah membangun cara baru dan lebih baik demi sebuah tujuan. Pemimpin transformasional banyak terlibat dalam perubahan menuju kebaikan. Tak sedikit pemimpin sangat efektif memimpin "status quo". Mereka bisa juga sangat berpengaruh, tetapi tidak membawa perubahan. Mereka sangat efektif mengatur kursi-kursi di dek Titanic, tetapi tak dapat mencegah kapal tenggelam! Tak ada kemajuan tanpa perubahan. Stop berpikir "Bila tidak rusak dan tidak ada masalah, mengapa harus diperbaiki?"
4. Menekankan "human nature".  
Transformasi bicara tentang perubahan, dan manusialah pembawa perubahan tersebut. Pemimpin transformasional dapat memotivasi pengikut dan komunitasnya untuk terlibat dalam perubahan. Ia mengajak orang berubah dan melakukan perubahan, ahli dalam menyelaraskan talenta setiap individu dengan tujuan organisasi secara keseluruhan demi hasil yang maksimal. Ia mampu mencari, memperlengkapi, dan mendorong orang-orang untuk membawa visi menjadi kenyataan.
5. Memiliki belas kasihan.  
Sebuah studi dari Cornwell University's Johnson Graduate School of Management menyatakan bahwa 'compassion' (belas kasihan) dan kemampuan membangun tim adalah dua karakteristik terpenting kesuksesan pemimpin dunia usaha pada satu dekade mendatang. Belas kasihan menyangkut kasih, pengertian, perhatian, kebaikan, rasa terima kasih, penghargaan, dan ketulusan. Kepemimpinan semacam ini akan mendorong orang untuk memberikan yang terbaik dan bekerja penuh sukacita, bahkan dalam tugas-tugas yang sangat berat sekalipun. Belas kasihan jugalah yang memberi motivasi bagi pemimpin transformasional untuk mengadakan perubahan di masyarakat: bagaimana organisasi dapat menolong korban bencana alam, memerangi ketidakadilan ekonomi, membangun komunitas menjadi sejahtera, dan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih indah untuk didiami.
6. Membangun secara institusional dan sistematis.  
Bicara tentang transformasi adalah berbicara tentang kerja keras bertahun-tahun, bahkan berpuluh-puluh tahun. Pemimpin transformasional memastikan bahwa pekerjaannya dapat dilanjutkan oleh generasi-generasi berikutnya, yang terus berkembang, maju, dan memberikan kontribusi yang lebih luas.
7. Memberi dampak pada "grass root level".  
Hasil karya seorang pemimpin transformasional harus dapat dirasakan masyarakat tingkat akar rumput, contohnya hasil karya Martin Luther King Jr. dapat dirasakan masyarakat Amerika dalam persamaan hak antar-ras.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul majalah : WorldHarvest, No. 45, Tahun XV/05

Judul asli artikel : Seven Signs of Transformational Leadership

Penulis : Dr. Jimmy Oentoro

Penerbit : World Harvest Center, 2005

Halaman : 2 -- 3

## Kutipan

“ *Transformational Leadership: Ia membawa transformasi dalam komunitas, kota, dan bangsa-bangsa, dan menjadi inspirasi bagi para pengikutnya untuk terus bertumbuh, memegang teguh integritas, serta bekerja bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau organisasi, melainkan juga kepentingan umum yang lebih luas. (Jimmy Oentoro)* ”

## Renungan: Doa Jenderal MacArthur

Jenderal Douglas MacArthur dikenal sebagai panglima pasukan Sekutu yang berkedudukan di Filipina dalam Perang Dunia ke II dan kemudian sebagai panglima pasukan PBB dalam Perang Korea pada awal tahun 50-an.

Tidak banyak orang mengetahui bahwa Jenderal MacArthur pernah mengucapkan sebuah doa yang unik bagi generasi di bawahnya. Isi doa itu adalah sebagai berikut:

Ya Tuhan, aku mohon supaya anakku jangan dibawa ke jalan yang mudah dan lunak, melainkan dibawa ke jalan yang penuh desakan, kesulitan, dan tantangan. Didiklah anakku supaya ulet berdiri di atas badai. Bentuklah anakku menjadi manusia yang hatinya jernih, yang cita-citanya luhur, anak yang sanggup memimpin dirinya sebelum sanggup memimpin orang lain. Dengan demikian, aku, ayahnya akan memberanikan diri untuk berbisik, "Hidupku ini tidaklah sia-sia." Amin.

Keunikan doa ini terletak pada isi permohonan yang tidak begitu lazim. Biasanya, kita berdoa memohon agar Tuhan mengaruhi kelancaran pada jalan hidup anak-anak kita yang sedang bertumbuh. Namun, dalam doa ini, MacArthur malah memohon yang sebaliknya.

MacArthur berdoa agar "anakku jangan dibawa ke jalan yang mudah dan lunak, melainkan dibawa ke jalan yang penuh desakan, kesulitan, dan tantangan".

Isi permohonan doa yang kurang lazim ini berlatar belakang pada keyakinan MacArthur sebagai seorang pendidik kepada generasi muda yang adalah nara didiknya. MacArthur berkeyakinan bahwa yang perlu diwariskan kepada generasi muda adalah semangat kerja yang ulet dan tekun. Dalam doa ini, MacArthur berkata, "Didiklah anakku supaya ulet berdiri di atas badai."

Hampir semua orang tua menghendaki agar anaknya berjiwa ulet dan tekun untuk bekerja keras. Namun, dalam kenyataannya, ulet dan tekun adalah sifat yang agak langka. Sifat yang banyak terlihat adalah justru kebalikannya, yaitu sifat santai, mencari kemudahan, dan memilih jalan pintas. Mungkin ini disebabkan karena banyak orang tua kurang memberi teladan atau kurang menciptakan suasana di mana keuletan dan ketekunan dapat berkembang. Banyak orang tua malah melindungi anaknya secara berlebihan, dan menciptakan suasana serba santai, serba tersedia dan serba dilayani. Akibatnya, banyak anak tumbuh ibarat tanaman dalam rumah kaca yang dilindungi dari hujan, angin, dan terik matahari. Padahal, tanaman yang berakar kuat adalah tanaman yang justru sering ditimpa hujan, angin, dan terik matahari.

Namun, keuletan dan ketekunan saja belum menjamin bahwa hidup seseorang benar di hadapan Allah; karena bisa saja terjadi bahwa seseorang ulet dan tekun dalam pekerjaan yang jahat. Karena itu, MacArthur berdoa, "Bentuklah anakku menjadi manusia yang hatinya jernih dan cita-citanya luhur ... Yang sanggup memimpin dirinya ...."

Doa Jenderal MacArthur ini mengajak kita wawas diri dan bertanya, "Keteladanan dan nilai-nilai hidup apa yang sedang kita wariskan kepada generasi penerus? Apa doa kita untuk anak-anak kita?"

**Diambil dari:**

Judul buku : Selamat Pagi, Tuhan!

Penulis : Andar Ismail

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 2002

Halaman : 53 -- 54

## Stop Press: Android.sabda.org: Aplikasi untuk Baca/belajar Alkitab

Dapatkan sekarang juga! Aplikasi Renungan e-RH PSM (Pagi, Siang, dan Malam) dan SABDA Alkitab (dulu Yuku Android) akan menolong Anda untuk bersaat teduh, membaca, belajar, dan berbagi firman Tuhan secara sistematis setiap hari. Renungan e-RH PSM dan SABDA Alkitab dapat diperoleh GRATIS melalui situs [android.sabda.org](http://android.sabda.org). Jangan tunda lagi! Instal dan bagikan kedua aplikasi tersebut agar Anda dapat menikmati firman Tuhan tanpa Internet, "kapan pun dan di mana pun", sesuai dengan motto YLSA -- Bible Everywhere!!

Informasi selengkapnya, kunjungi: <http://android.sabda.org> <http://labs.sabda.org/Alkitab>

# e-Leadership 173/Februari/2015

## Kepemimpinan Transformasional (II)

### Editorial

Salam semangat para Pemimpin,

Sebagai seorang pemimpin yang berkarakter Kristus, sudah semestinya kita bukan hanya menjadi pemimpin yang mau melayani, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang dapat mengubah kondisi yang tidak baik menjadi baik. Bahkan, dapat mengubah cara berperilaku dan berpikir orang-orang yang kita pimpin. Itulah yang kita sebut kepemimpinan transformasional. Untuk menjadi pemimpin yang transformasional, kita perlu banyak membaca dan belajar. Salah satunya dapat Anda peroleh di kolom Tip dalam edisi ini. Selain tip menjadi pemimpin transformasional, redaksi juga membagikan info tentang situs kepemimpinan manca yang pantas Anda jadikan referensi untuk melengkapi diri sebagai seorang pemimpin. Selamat membaca, dan pastikan bahwa Anda termasuk pemimpin transformasional yang berkualitas.

Staf Redaksi e-Leadership,  
S. Setyawati  
< <http://lead.sabda.org> >

“ *Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. (Yohanes 13:15)* ”

< <http://alkitab.mobi/tb/Yoh/13/15/> >

## Tips Kepemimpinan: Fondasi Kepemimpinan Transformasional

Ditulis oleh: Berlin B.

Gagasan mengenai pemimpin yang membawa perubahan atau pemimpin transformasional sudah mendengung sejak beberapa tahun yang lalu. Berbagai definisi pun muncul mengenai pemimpin transformasional. Satu dari sekian definisi mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah suatu proses di mana pemimpin dan yang dipimpin saling menolong untuk mengembangkan diri menuju level moral dan motivasi yang lebih tinggi (James MacGregor Burns, pakar kepemimpinan dan penulis yang pertama kali memunculkan konsep kepemimpinan transformasional pada tahun 1978). Secara implisit, definisi ini menunjukkan bahwa transformasi/perubahan yang diharapkan tidak terjadi hanya pada bawahan/pengikut saja, tetapi juga pada pemimpin itu sendiri. Pemikiran yang sering kali salah dalam diri pemimpin adalah dia mengharapkan pengikutnya berubah, tanpa dia sendiri berubah.

Kunci perubahan yang pemimpin harapkan terjadi sebenarnya terletak pada kepemimpinannya itu sendiri. Saat ini, ada banyak model kepemimpinan yang dikembangkan di seluruh dunia. Namun, sebenarnya kita, sebagai pemimpin Kristen, telah memiliki teladan kepemimpinan yang sempurna dalam diri Yesus. Tidak ada pemimpin lain yang memiliki pengaruh sedemikian besar sehingga melebihi pengaruh yang diberikan oleh Yesus Kristus. Dia telah mengubah banyak orang, tradisi yang salah, pemikiran yang keliru, dan sebagainya. Oleh karena itu, merupakan langkah yang tepat jika kita menjadikan kepemimpinan Yesus sebagai pola yang perlu kita ikuti untuk menjadi seorang pemimpin yang transformasional. Jelas ada banyak hal yang dikerjakan Yesus dalam kepemimpinannya, tetapi di sini hanya akan diambil tiga poin dasar kepemimpinannya sebagai tip untuk mengembangkan kepemimpinan kita untuk menjadi pemimpin yang transformasional.

### 1. Mengetahui Visi

Secara sederhana, visi dapat didefinisikan sebagai titik akhir yang hendak dituju. Seorang pemimpin harus mengetahui ke arah mana dia akan membawa para pengikutnya. Visi akan menjadi panduan atau petunjuk yang membuat pemimpin tidak keluar dari jalurnya. Ketika Yesus pertama kali membangun tim-Nya (memanggil murid-murid-Nya), Dia menyampaikan visi-Nya kepada mereka: "... Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia" ([Matius 4:19](#)). Yesus dengan jelas mengetahui transformasi/perubahan apa yang Dia inginkan terjadi pada orang-orang yang akan menjadi bagian dalam tim-Nya, yaitu perubahan pola pikir. Sebelum dipanggil Yesus, para murid adalah penjala ikan, yaitu orang-orang yang lebih sering menyibukkan diri untuk memenuhi kebutuhan jasmani daripada hal-hal rohani atau tentang Kerajaan Allah. Sehari-hari, mungkin mereka lebih banyak berpikir tentang apakah cuaca hari ini bagus untuk melaut atau tidak, apakah jala yang mereka punya masih baik atau sudah koyak, apakah perahu mereka perlu diperbaiki atau tidak. Semua pemikiran itu

lebih tertuju kepada diri mereka sendiri. Namun, ketika Yesus mengatakan bahwa Ia akan menjadikan mereka penjala manusia, detik itu menjadi awal dari proses perubahan yang akan mereka alami. Pada akhirnya, Yesus membawa mereka menjadi orang-orang yang hidup untuk Kerajaan Allah. Yesus mentransformasi para pengikut-Nya menuju visi yang sudah diberitahukan-Nya kepada mereka. Ingat, pemimpin yang buruk adalah pemimpin yang tidak memiliki visi.

## 2. Mengetahui Jalan Menuju Perubahan

Dalam suatu perjalanan, para murid memperdebatkan tentang siapa yang terbesar di antara mereka. Tampaknya, para murid mulai menyadari perubahan yang mereka alami sejak mengikut Yesus. Mereka mungkin sudah memprediksi bahwa mereka akan menjadi orang yang lebih "hebat" daripada sebelumnya. Masalah muncul ketika mereka berpikir siapa dari kedua belas murid itu yang akan menjadi "yang terbesar". Meski sudah mengikut Yesus, para murid rupanya belum mengetahui jalan yang tepat menuju puncak perubahan itu. Yesus menunjukkan jalan menuju perubahan itu dengan berkata, "... Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu," ([Markus 10:43](#)). Pada kesempatan lain, Yesus menjelaskan dengan, "Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga" ([Matius 18:4](#)). Pada banyak jenis kepemimpinan sekuler, "rendah hati" hampir tidak pernah menjadi bagian dari sebuah kepemimpinan. Rendah hati tidak dilihat sebagai nilai yang dapat menghasilkan pengaruh dan perubahan dalam sebuah kepemimpinan. "Saya ingin memiliki pengaruh yang besar dalam kepemimpinan. Bagaimana mungkin Anda menyuruh saya "membasuh kaki" para pengikut saya?" Mungkin seperti itu tanggapan yang sering kita jumpai dari para pemimpin. Namun, Yesus berpendapat lain. Ia berpendapat bahwa "rendah hati" adalah fondasi utama menuju kepemimpinan yang transformasional. Kata kunci dalam definisi kepemimpinan transformasional tadi adalah "saling". Pemimpin dan yang dipimpin saling menolong menuju suatu level yang lebih tinggi. Tahukah Anda bahwa kita tidak akan dapat "saling" tanpa memiliki kerendahan hati? Kita akan dengan mudah menerima pujian, penghargaan, dan kata-kata positif lain yang ditujukan kepada kita. Namun, tidak demikian dengan kritik, masukan, saran, ide dari orang lain. Anda akan membutuhkan "kerendahan hati" untuk bisa menerima semua itu, terutama saat kritik, saran, masukan, dan ide itu datang dari orang-orang yang kita anggap "lebih rendah" dari kita. Yesus dengan jelas mengetahui fondasi utama yang dibutuhkan para pemimpin untuk menciptakan transformasi. Ingat, perubahan selalu dimulai dari diri sendiri. Dan, pemimpin tidak akan berubah atau membawa perubahan apa pun dalam kepemimpinannya tanpa kerendahan hati. Kerendahan hatilah yang memberi Anda ruang untuk mengubah hidup, cara berpikir, dan kepemimpinan Anda.

## 3. Jiwa Penatalayan, Bukan Pemilik

Menawarkan opsi kepemilikan saham, baik sebagian ataupun seluruhnya, sudah banyak dilakukan oleh para pemimpin perusahaan dalam membangun tim dalam perusahaan tersebut. Tujuannya jelas adalah supaya setiap orang yang membeli

saham yang ditawarkan merasa "memiliki" perusahaan tersebut. Ini merupakan suatu gambaran nyata betapa dunia membiasakan kita untuk mempunyai jiwa "memiliki". Kebiasaan inilah yang pada akhirnya mengaburkan kita dari prinsip penatalayan yang Yesus ajarkan dalam [Matius 25:14-30](#). Kita merasa bahwa semua yang ada pada kita adalah milik kita sehingga kita merasa keberatan jika kekayaan kita, baik kekayaan intelektual, moral, ataupun material, digunakan bahkan untuk pelayanan. Betapa banyaknya pemimpin yang enggan "mentransfer ilmu" mereka ke bawahan ataupun sesama pemimpin, tetapi mengharapkan transformasi/perubahan terjadi dalam kepemimpinannya. Yesus memandang penatalayan sebagai sikap dasar yang harus dipelajari pemimpin transformasional. Penatalayan adalah orang yang dipercaya mengelola dan memelihara milik orang lain. Inilah perintah yang sejak awal disampaikan Allah kepada manusia ([Kejadian 2:15](#)). Artinya, seorang penatalayan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab kepada pemilik yang memberikan kepercayaan kepadanya. Pola pikir inilah yang akan mengubah seorang pemimpin Kristen untuk mau dibentuk, berbagi, dan merelakan semuanya untuk kebesaran sang pemilik harta yang sesungguhnya, yaitu Tuhan. Dunia mungkin mengajarkan bahwa seorang pemimpin transformasional haruslah kreatif, inovatif, memiliki banyak ide, berpengetahuan luas, memiliki banyak pengalaman, dsb., tetapi tanpa jiwa penatalayan, semua itu tidak akan dikembangkan, baik dalam diri sendiri ataupun dalam tim. Hamba yang menerima satu talenta dalam Matius 25 adalah contoh orang seperti itu. Ia dipercaya dengan satu talenta, tetapi ia memilih untuk memendamnya, tidak mengembangkannya. Seorang pemimpin tidak akan mengubah apa pun ketika dia hanya "memendam" apa yang dipercayakan oleh Tuhan kepadanya. Coretlah jabatan apa pun yang terdapat dalam kartu nama Anda dan gantilah itu dengan "penatalayan", kemudian perhatikan perubahan apa yang akan terjadi dalam kepemimpinan Anda. Aplikasikan ini juga pada tim Anda, maka tim Anda akan meningkatkan tanggung jawab bukan hanya kepada Anda, melainkan juga kepada Tuhan. Menarik untuk diperhatikan bahwa dalam perumpamaan tentang talenta tersebut, ketiga hamba tidak diceritakan melakukan apa pun sebelumnya yang menentukan banyaknya jumlah talenta yang dipercayakan kepada mereka. Sang pemilik memercayakan talentanya bukan berdasarkan apa yang dilakukan para hamba itu. Artinya, para hamba tersebut menerima karunia "kepercayaan" dari tuan mereka secara cuma-cuma. Inilah yang kemudian mendorong hamba yang menerima dua dan lima talenta untuk mengembalikan seluruh pengembangan yang mereka hasilkan kepada sang pemilik. Sekali lagi, jiwa seorang penatalayan yang baik tidak akan menggunakan keuntungan/pengembangan yang telah mereka lakukan untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi mengembalikan seluruhnya kepada sang pemilik. Pemimpin mungkin pernah merasa bahwa dialah yang sejak awal telah bekerja keras sehingga tim/perusahaannya berkembang. Perasaan ini membuatnya enggan untuk mengembalikan seluruh keuntungan kepada pemilik yang sebenarnya. Dan, ketika kita tidak mengembalikannya kepada Tuhan, kita tidak akan dipercaya untuk melakukan hal yang lebih besar. Jika hamba itu tidak mengembalikan semuanya kepada pemiliknya, sang pemilik tidak akan berkata, "... engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu

tanggung jawab dalam perkara yang besar ...." ([Matius 25:21](#)). Jika kita mengklaim bahwa perubahan yang terjadi dalam tim/perusahaan adalah usaha/perjuangan kita sendiri, sehingga kita tidak bersedia mengembalikan hasilnya kepada Tuhan, tanggung jawab yang akan menghasilkan perubahan yang lebih besar tidak akan lagi dipercayakan Tuhan kepada kita. Ingat, penatalayan hanya bertanggung jawab untuk memelihara dan mengembangkan, bukan untuk menghaki yang Tuannya percayakan kepadanya.

Sumber bacaan:

1. Jones, Laurie Beth. 2002. "Teach Your Team to Fish". Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
2. "Mengembangkan Karakter Pemimpin Kristen". Dalam <http://www.danielronda.com/index.php/kepemimpinan/56-mengembangkan-karakter-pemimpin-kristen.html>
3. "Tips on Becoming a Transformational Leader". Dalam <http://www.carolynstern.com/tips-on-becoming-a-transformational-leader/>

## Kutipan

“ *Seorang pemimpin akan mewariskan satu hal kepada penggantinya keluhuran atau kehancuran. (Anonim):* ”

## Jelajah Situs: Cross Leadership

Saat ini, gereja memiliki kebutuhan yang begitu besar akan pengetahuan yang dapat diterapkan untuk memberi solusi atas berbagai masalah yang sedang dihadapi. Di sisi lain, ada begitu banyak pemimpin Kristen hebat, mulai dari pendeta, guru, teolog, musisi, seniman, dan para konselor, memiliki kekayaan pengetahuan di bidang panggilan mereka. Didasari dengan latar belakang tersebut, situs Crossleadership hadir untuk menjadi saluran di mana hikmat, pengetahuan praktis, dan saran Alkitab dalam bentuk audio dapat diakumulasikan dan dibagikan kepada jutaan orang di seluruh dunia. Tujuan situs ini adalah untuk memberikan wawasan dari dan untuk pemimpin.

Dilengkapi dengan menu Wawancara dengan Para Pemimpin Kristen terkenal, Rekomendasi Buku-Buku Kekristenan, dan Pelajaran Kepemimpinan, situs ini dapat menjadi salah satu pilihan menarik bagi Anda yang haus untuk mempelajari dan mendapat bahan-bahan kekristenan yang bermutu dengan topik kepemimpinan Kristen. Anda juga dapat bergabung dengan komunitas mereka di Facebook, Twitter, dan YouTube, serta berlangganan buletin Crossleadership secara rutin dengan mendaftarkan alamat email Anda. Tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang situs ini? Silakan berkunjung ke < <http://crossleadership.com/> >, dan dapatkan berkat dari apa yang mereka bagi dan sampaikan. (N. Risanti)

==> <http://crossleadership.com/>

Tanggal akses: 10 September 2014

## Stop Press: e-Wanita: Publikasi bagi Wanita Kristen Indonesia

Dapatkan publikasi e-Wanita < <http://wanita.sabda.org> > yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > khusus untuk wanita Kristen di Indonesia. Kembangkan wawasan dan kehidupan rohani Anda dengan bahan-bahan yang lengkap dan alkitabiah seputar dunia wanita dalam e-Wanita.

Anda dapat berlangganan e-Wanita untuk mendapatkan artikel, tips, kesaksian, kisah tokoh-tokoh wanita Kristen, dan informasi-informasi lain seputar wanita Kristen secara GRATIS! Caranya sangat mudah! Anda hanya perlu mengirimkan email Anda ke: < [subscribe-i-kan-wanita@hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-wanita@hub.xc.org) > atau < [wanita@sabda.org](mailto:wanita@sabda.org) >

Dapatkan juga arsip e-Wanita sejak tahun 2008 di halaman: < <http://sabda.org/publikasi/e-wanita/arsip/> >.

Mari, kembangkan dan perluas wawasan Anda bersama e-Wanita!

# e-Leadership 174/Maret/2015

## Kepemimpinan dan Wanita (I)

### Editorial

Shalom,

Bagi beberapa kalangan, termasuk di beberapa gereja, dunia kepemimpinan masih dianggap tidak mengizinkan perempuan berdiri sebagai pemimpin. Kalaupun seorang perempuan memimpin, sebaiknya dia hanya memimpin kaumnya saja, tidak termasuk kaum pria. Wacana perempuan sebagai pemimpin memang selalu menjadi bahan diskusi yang menarik. Bagaimana kekristenan memandang hal ini?

Pada edisi ini, e-Leadership menyuguhkan artikel mengenai peran dan posisi wanita dalam dunia kepemimpinan. Kami berharap bahwa artikel ini dapat menjadi suatu pertimbangan yang menolong kita untuk mengambil sikap terhadap wacana ini. Pada kolom Inspirasi, Anda juga dapat belajar dari seorang Gladys Aylward, wanita yang memiliki tekad baja dalam panggilannya. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-Leadership,  
Berlin B.

< berlin(at)in-christ.net >

< <http://lead.sabda.org> >

Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. < <http://alkitab.mobi/tb/Gal/3/28/> >

## Artikel: Menjadi Wanita Kristen yang Bijak di Bumi Pertiwi

Sebagai seorang wanita Kristen yang lahir dan besar di Indonesia, tentunya ada dua "ideologi" yang memengaruhi bagaimana saya melihat peran wanita di dalam masyarakat dan gereja. Yang pertama adalah budaya patriarkat yang masih mengakar sangat dalam di Indonesia pada umumnya, dan di dalam budaya suku-suku di Indonesia khususnya.

Di dalam budaya yang demikian, kita tidak bisa memungkiri terdapat unsur-unsur yang membuat wanita menjadi "masyarakat kelas dua" jika dibandingkan dengan pria. Di dalam budaya ini, ada tingkat "ketertundukan" tertentu dari wanita terhadap posisi pria sebagai pemimpin dan ekspektasi tertentu terhadap peran seorang wanita di dalam sebuah keluarga, seperti harus bisa mengurus rumah dan mengurus keperluan anak. Dengan demikian, stereotip yang ada adalah pria sebagai pemberi nafkah dan wanita mengurus urusan "dapur". Jika seorang wanita tidak memenuhi salah satu dari ekspektasi di atas (contoh sederhana: wanita yang tidak pandai memasak), masyarakat umumnya akan menilainya sebagai seorang wanita yang keluar dari "kodratnya".

Paulus: mendobrak stereotip gender.

"Ideologi" berikutnya yang sangat membentuk pandangan saya tentang peran seorang wanita di dalam tatanan kehidupan keluarga dan masyarakat, tentunya adalah prinsip-prinsip Alkitab tentang kesetaraan gender. Di dalam sejarah, kita bisa melihat bagaimana kekristenan menjadi pelopor pertama lahirnya kesetaraan gender sejak era Perjanjian Baru dimulai, di mana pada saat itu, isu kesetaraan gender merupakan sesuatu yang "counter cultural". Bagi orang Yahudi ketika itu, wanita adalah "lower class citizen", begitu juga dengan pandangan orang Yunani terhadap wanita.

Di tengah-tengah pandangan yang demikian, Paulus berkata, "Dalam hal ini tidak lagi diadakan perbedaan antara orang Yahudi dan orang bukan Yahudi, antara hamba dan orang bebas, antara laki-laki dan perempuan. Saudara semuanya satu karena Kristus Yesus" ([Galatia 3:28](#)).

Bagi sebagian orang, ayat ini hanya bicara tentang status di dalam Kristus yang tidak terkait dengan isu gender, antiperbudakan, atau rasisme. Namun, justru di dalam ayat ini, Paulus sedang menegaskan suatu prinsip kesetaraan yang penting di dalam Kristus yang mendobrak dan menghancurkan tembok-tembok perbedaan status tuan-hamba, pria- wanita, dan Yahudi-Yunani di masa itu.

Di dalam [Roma 16:1-16](#), kita pun dapat melihat bagaimana Paulus sangat mendukung peran wanita sebagai pemimpin dan pelayan di gereja mula- mula, dengan menyebutkan nama-nama mereka sebagai rekan sekerjanya: Febe (sebagai diaken di Kengkrea), Priskila, Maria, dan bahkan Yunias. Tentunya penghargaan yang demikian terhadap peran dan posisi wanita sangat bertentangan dengan pandangan masyarakat Yahudi dan Yunani terhadap posisi wanita di dalam tatanan sosial masyarakat dan ritual keagamaan mereka.

Kristus dan perempuan.

Kita perlu menggarisbawahi bahwa tidak hanya Paulus yang mendongkrak posisi dan popularitas wanita di dalam masyarakat ada masa itu, tetapi juga kitab-kitab Injil seperti Markus dan Lukas. Lukas di dalam Injilnya menyebutkan 16 nama wanita yang tampil sebagai contoh teladan murid Kristus yang sejati. Yesus sendiri dicatat ([Lukas 8:1-31](#)) menerima dukungan material dari para wanita di dalam pelayanannya, dan itu bukanlah sesuatu yang lazim dilakukan oleh seorang pria Yahudi di dalam abad pertama.

Perikop yang sama juga mencatat nama Yohana, istri Khuza, pegawai istana Herodes; Susana, dan Maria Magdalena sebagai wanita-wanita yang mengiringi pelayanan Yesus di Galilea bersama dengan kedua belas murid. Yesus juga menerima wanita sebagai murid-Nya (walaupun tidak termasuk di dalam kedua belas murid/rasul), seperti Maria dan Martha ([Lukas 10:38-42](#)), di mana seorang Rabbi di masa itu umumnya tidak memiliki murid/pengikut wanita.

Data-data dari Alkitab tersebut di atas membawa kita kepada kesimpulan bahwa Yesus dan kekristenan yang lahir pascakebangkitan-Nya tidak hanya menjadi kabar baik bagi dunia dengan berita Injil, tetapi juga mengangkat harkat dan martabat wanita ke tempat yang terhormat sebagaimana Tuhan tidak memandang gender, status sosial, atau etnisitas seseorang. Kekristenan mendobrak praktik-praktik atau budaya yang menganggap wanita sebagai kelas rendah.

Menyadari keunikan wanita.

Kedua ideologi di atas (prinsip kekristenan dan budaya patriarkat) tentunya seperti "berperang" satu sama lain, yang mendorong seorang wanita untuk berpikir keras dan bertindak bijak di dalam menjalani perannya, terutama sebagai seorang wanita Kristen yang hidup dengan budaya patriarkat yang kental seperti di Indonesia. Wanita perlu menyadari bahwa ada hal-hal khusus yang Tuhan anugerahkan hanya kepada para wanita, yang menyebabkan setiap wanita hadir dengan keterbatasan- keterbatasan khusus (contoh: kendala yang dialami ketika menstruasi dan keterbatasan fisik ketika mengandung atau pascamelahirkan) ataupun kekuatan-kekuatan yang spesial (contoh: melahirkan, menyusui, dan membesarkan anak) yang membuat wanita memang berbeda dengan pria, sehingga ada aspek-aspek yang membuat wanita perlu untuk diperlakukan berbeda (contoh: hanya wanita yang mendapat cuti melahirkan).

Tetapi perbedaan itu seharusnya tidak membuat wanita dianggap nomor dua seperti halnya perbedaan gaji antara wanita dan pria di dalam posisi pekerjaan yang sama, atau wanita dianggap tidak mampu untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Wanita juga tidak perlu mempraktikkan emansipasi yang kebablasan, seperti hanya mementingkan karier sehingga lupa untuk mengurus keluarga dan anak-anak di rumah (walaupun dalam mengurus rumah tangga tentunya diperlukan kerja sama di antara istri dan suami) atau menganggap menjadi ibu rumah tangga adalah sebuah profesi yang

rendahan di era modern ini. Justru ada banyak ibu rumah tangga yang menjadi tokoh penting di belakang keberhasilan suami dan anak-anak mereka.

Di lain pihak, pandangan bahwa wanita hanya bisa mengurus urusan "dapur" dan tidak bisa menduduki posisi penting di masyarakat ataupun gereja karena dianggap tidak mampu juga tidak tepat. Terbukti dari tokoh-tokoh seperti Marie Curie, Corazon Aquino, Mother Teresa, Indira Gandhi, Sandra Day O'Connor, dan Eleanor Roosevelt, yang menjadi teladan bagaimana wanita dapat menjadi seseorang yang punya peran besar untuk bangsa mereka dan bahkan dunia.

Menjadi wanita yang bijaksana.

Oleh karena itu, hikmat untuk menjadi bijaksana menjadi sangat penting bagi seorang wanita di dalam menata kehidupannya, terutama di dalam budaya patriarkat yang kental seperti di Indonesia sehingga dirinya mampu keluar dari bayang-bayang "penjajahan" pria, tanpa harus memungkiri keunikannya sebagai wanita (tanpa harus kebablasan).

Kebijaksanaan seorang wanita dalam menampilkan kekuatan-kekuatan mereka tanpa memungkiri keterbatasan-keterbatasan yang mereka miliki sehingga tahu bagaimana bertindak, berkata-kata, dan mengambil keputusan dengan tepat di dalam konteks mereka masing-masing (termasuk jika peran itu adalah mendukung seorang pria), menjadi modal yang besar sebagai wanita untuk membawa banyak kontribusi bagi dirinya sendiri, keluarga, bangsa, dan dunia!

- Penulis adalah Chakrita Margaretha Saulina Tambunan, ST, Staff Siswa

Perkantas Jakarta, saat ini sedang menyelesaikan studi Magister Divinitas di Acadia Divinity College, Canada.

- Diterbitkan dalam majalah Dia edisi I tahun 2013.

**Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : Majalah Dia

Alamat URL : <http://dia.perkantas.net/menjadi-wanita-kristen-yang-bijak-di-bumi-pertiwi/>

Judul asli artikel : Menjadi Wanita Kristen yang Bijak di Bumi Pertiwi

Penulis artikel : Chakrita Margaretha Saulina Tambunan, ST

Tanggal akses : 28 Februari 2015

## Kutipan

“ *“Allah adalah sumber kita yang tak pernah habis.” (Pandita Ramabai -- Pendiri Mukti Mission)* ”

## Inspirasi: Wanita Bertekad Baja

Gladys Aylward, ia lahir pada 24 Februari 1902, dari keluarga kelas pekerja yang miskin, dibesarkan di Gereja Anglikan. Karena berasal dari kelas bawah, ia tidak mempunyai banyak pilihan untuk memilih studi, pendidikannya adalah pendidikan dasar. Ia mulai bekerja sebagai pembantu rumah tangga pada usia 14 tahun. Selama 4 tahun, ia bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Dari sini, ia mulai mengerti sebuah hati hamba. Sebelum itu, ia sudah menjadi seorang Kristen, dan setelah itu ia mempunyai kerinduan untuk melayani Kristus selama hidupnya. Gladys mempunyai kerinduan untuk menjadi seorang misionaris yang diutus ke China. Menjelang usia pertengahan dua puluhan ia melamar menjadi seorang misionaris di China Inland Mission Center di London. Ia sempat bekerja di sana hingga usia 26, tetapi karena prestasinya menurun dan tidak memenuhi syarat, maka ia ditolak untuk melayani sebagai misionaris ke China.

Namun, panggilanannya untuk pergi ke China sangat kuat. Ia mengumpulkan uang dengan bekerja kembali, dan pada usia 30 kesempatan itu datang. Ia bertemu dengan seorang misionaris senior Jeannie Lawson, ia menjadi asistennya. Mereka mempunyai kerinduan yang sama untuk pergi ke China. Karena Ibu Lawson tidak memiliki dana yang cukup, maka Gladys pergi dengan menggunakan kereta sedangkan Ibu Lawson dengan kapal. Dari beberapa perjalanan panjangnya, akhirnya ia sampai ke kota Yangchen, provinsi Shansi, daerah bergunung-gunung di sebelah Selatan Beijing.

Oleh penduduk di sana, mereka tidak diterima karena terlihat aneh dan berbeda. Mereka memikirkan cara untuk mulai menjangkau jiwa di sana. Mereka membangun penginapan di sana. Setiap malam mereka mengumpulkan para tamu untuk menceritakan tentang Yesus. Gladys belajar bahasa setempat setiap harinya. Sampai suatu ketika terjadi kecelakaan pada Ibu Lawson yang menyebabkan kematian baginya. Sejak saat itu, ia berjuang sendiri. Ia mulai berkeliling untuk memberitakan injil, tetapi ia tergerak oleh keadaan lain. Ia melihat banyak anak-anak yang terlantar yang sangat membutuhkan pertolongan dan perawatan, mengingat saat itu Jepang terus menyerang China.

Perang semakin meluas dan ada banyak anak yang mengalami ancaman. Gladys menjadi buronan. Ia membawa dan memimpin seratus orang anak untuk berjalan kaki melewati gunung ke arah provinsi Sian. Dua puluh tujuh hari mereka berjalan, Gladys mengalami sakit selama perjalanannya. Setibanya di Sian, ia rebah dan membuat heran para dokter atas apa yang telah dilakukannya. Mereka takjub dengan kekuatan fisik Gladys. Ia tetap menderita sakit, tetapi ia terus melayani Allah setelah itu, dan mendirikan beberapa gereja. Sempat juga ia pergi ke Taiwan selama sisa hidupnya dan mendirikan panti asuhan di sana. Ia sangat dihormati oleh orang-orang di China hingga ia berpulang ke surga pada 3 Januari 1970.

**Diambil dari dan disunting dari:**

Judul majalah : Chariot of Fire

Judul asli artikel : Gladys Aylward Misionaris di China

Penulis artikel : Ronny Deddy Rondonuwu

Halaman : 67 -- 69

## Stop Press: Publikasi ICW (indonesian Christian Webwatch)

Publikasi ICW berisi berbagai macam informasi dan ulasan penting tentang apa yang ada dalam dunia Kristen melalui media elektronik. Informasi-informasi tersebut antara lain informasi Situs-situs Web Kristen, Milis-milis Kristen, Software Alkitab, Publikasi Kristen Elektronik, Pendidikan Elektronik Kristen dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pelayanan Kristen elektronik di Indonesia.

Kami mengajak Anda ikut berpartisipasi untuk mengirimkan artikel, maupun ulasan situs-situs Kristen ke < [icw\(at\)sabda.org](mailto:icw@sabda.org) >, sehingga Anda pun dapat menjadi berkat untuk orang lain.

Pastikan Anda berlangganan publikasi ICW dengan mengirimkan alamat email Anda ke < [subscribe-i-kan-binaanak\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-binaanak@hub.xc.org) >

Informasi selengkapnya silakan kunjungi: <http://www.sabda.org/publikasi/icw>

# e-Leadership 175/April/2015

## Kepemimpinan dan Wanita (II)

### Editorial

Salam Kasih,

Allah menciptakan manusia dengan segala kebaikan dan potensi yang sangat kaya. Manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. Di hadapan Allah, pria dan wanita mempunyai nilai dan tanggung jawab yang sama. Di dalam Alkitab, wanita juga mempunyai tempat penting, Alkitab menempatkan wanita sama dengan pria. Ada beberapa tokoh wanita dalam Alkitab yang dipakai Allah untuk menunjukkan jika kaum hawa juga memiliki tugas penting dalam kepemimpinan dan bisa memimpin sesuai kehendak Allah. Edisi kali ini mempunyai tema sama seperti sebelumnya, yaitu tentang kepemimpinan dan wanita.

Bertepatan dengan bulan perayaan Paskah, kami juga menyajikan renungan berjudul "Kuasa Kebangkitan Kristus". Kiranya kita dapat memaknai kematian dan kebangkitan Kristus di dalam dan melalui hidup kita. Kami segenap Redaksi e-Leadership mengucapkan, "Selamat Paskah 2015." Segala hormat dan kemuliaan hanya bagi Allah.

Staf Redaksi e-Leadership,  
Ayub  
< <http://lead.sabda.org> >

## Tips Kepemimpinan: Memimpin Meski Bukan Pemimpin

Ditulis oleh: Mei Fitriyanti

Wanita juga diperlukan dalam satu pelayanan/kepemimpinan. Tuhan begitu memperhatikan wanita, yang dianggap lemah, khususnya pada masa pelayanan Tuhan Yesus. Hal ini dibuktikan dengan catatan dalam Alkitab mengenai orang-orang yang ada bersama Yesus ketika Ia disalib, yang bersama-Nya adalah para wanita. Yang pertama menjenguk kubur Tuhan Yesus juga adalah para wanita. Dan, orang pertama yang melihat Tuhan Yesus bangkit adalah Maria Magdalena, dan para wanita lainnya. Ini menunjukkan bahwa Tuhan memandang wanita juga sebagai ciptaan yang istimewa meskipun saat itu wanita dianggap lemah dan tidak ada apa-apanya. Mereka diangkat ke posisi yang begitu tinggi, begitu dihargai, dan begitu dikenang oleh Tuhan sendiri.

Selain itu, Alkitab juga memberikan contoh peran wanita dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin adalah seorang yang dapat memberikan pengaruh yang baik kepada lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, wanita pun dapat memimpin dengan memberikan pengaruh kepada lingkungannya meskipun ia tidak berada dalam jabatan seorang pemimpin. Dari tokoh-tokoh wanita dalam Alkitab, kita akan belajar mengenai hal-hal yang perlu dimiliki dan dilakukan wanita untuk bisa menjadi seseorang yang memberikan pengaruh.

1. Memiliki hubungan yang baik dengan Allah.  
Memiliki hubungan yang erat dengan Allah merupakan hal paling utama yang harus dimiliki seorang pemimpin Kristen. Hubungan Debora yang begitu erat dengan Allahnya membuat dirinya sangat berpengaruh di antara orang Israel ([Hakim-Hakim 4:8](#)). Debora mendengarkan panggilan Tuhan dengan saksama ([Hakim-Hakim 4:6-7](#)). Dalam segala yang dilakukannya, Debora menempatkan Tuhan sebagai pusat tindakan dan kepercayaannya. Debora adalah seorang Nabiah, bukan seorang panglima perang, tetapi dengan imannya kepada Allah Israel, ia berani memimpin perang bersama Barak melawan Sisera.
2. Memiliki daya juang, semangat hidup, kemampuan inisiatif, dan kreatif. Abigail, Debora, dan Priskila adalah para wanita yang disebutkan dalam Alkitab dengan kapasitas intelektual dan kerohanian yang melampaui kapasitas pria. Mereka memiliki daya juang, semangat hidup, kemampuan inisiatif dan kreatif yang jauh lebih tinggi daripada orang-orang di sekitarnya.
3. Melakukan hal yang orang lain tidak bisa lakukan ([1 Samuel 25:2-44](#)).
  - o Debora dibangkitkan oleh Tuhan karena semua orang yang lain "diam-diam saja". Perkecualian ini cukup jelas melatarbelakangi kepemimpinan Debora sebagai hakim pada zaman tersebut. Perempuan yang dapat menempatkan diri akan tetap berusaha untuk memimpin meskipun semua orang "diam-diam saja".

- Cerita Abigail merupakan cerita yang pendek. Daud telah menunjukkan

kebaikannya kepada suami Abigail, Nabal. Akan tetapi, Nabal terlalu bodoh dan angkuh sehingga tidak mengetahui kebaikan Daud dan pasukannya yang tidak mengganggu dan justru melindungi orang-orang Nabal ketika di padang maupun di ladang. Ketika Daud mengirimkan beberapa orang kepada Nabal untuk meminta pertolongan, meminta beberapa makanan untuk mereka. Nabal mengusir mereka dengan ejekan, tanpa makanan. Daud pun bersiap-siap membalas Nabal, Abigail terburu-buru menemui Daud. Dia mencegah Daud mengambil nyawa Nabal dengan kata-kata bujukan dan hadiah. Kehidupan Abigail adalah sebuah kenyataan. Sebagai seorang wanita, Anda dapat menemukan diri Anda berada dalam posisi kepemimpinan, bukan dengan sebuah pilihan, tetapi karena orang lain di sekitar Anda tidak dapat melakukannya.

4. Pakailah kesempatan yang ada semaksimal mungkin. Ratu Ester memperlihatkan iman dan keberanian yang besar sewaktu Haman yang jahat merancang pembunuhan massal terhadap orang Yahudi di seluruh imperium Persia pada abad 5 sM. Mordekhai berkata kepada Ester, "Jika engkau sama sekali diam, pembebasan akan muncul dari tempat lain. Tetapi, siapa yang mengetahui apakah untuk waktu seperti ini engkau mendapatkan kebesaran kerajaan?" Ester meminta Mordekhai mengumpulkan orang-orang Yahudi di Susan dan berpuasa demi dia. "Aku pun akan berpuasa," katanya, "dan setelah itu aku akan datang kepada raja, meskipun berlawanan dengan hukum; dan andaikata aku harus binasa, aku akan binasa." Kemudian, Ester memanfaatkan hadiah dari Raja untuk membebaskan seluruh bangsanya. Ester berhasil memanfaatkan kesempatan yang dia miliki untuk memenuhi panggilan Allah terhadap dirinya.

Sumber bacaan:

1. "Hakim-Hakim 4". Dalam <http://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Hak&chapter=4>
2. "Ester 7". Dalam <http://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Est&chapter=7>
3. "Kitab Ester". Dalam <http://media.sabda.org/saa/pdf/ind-read-04.pdf>
4. "Abigail -- Wanita dalam Alkitab". Dalam [http://wanita.sabda.org/abigail\\_wanita\\_dalam\\_alkitab](http://wanita.sabda.org/abigail_wanita_dalam_alkitab)
5. "Engkau Harus Berani dan Sangat Kuat". Dalam <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/2012122>
6. Yuliani, Esther. "Berani Memulai Langkah Perubahan!" Dalam <http://estheriyuliani.blogspot.com/2011/04/berani-memulai-langkah-perubahan.html>

## Kutipan

“*Aku harus mengikuti orang-orang. Bukankah aku pemimpin mereka?*”

*(Benjamin Disraeli)*

## Renungan Paskah: Kuasa Kebangkitan Kristus

"Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati." ([Filipi 3:10-11](#))

Sejak Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, hubungan dengan Allah terputus, keadaan rohani manusia yang sebenarnya telah mati dan perlu penebusan atas dosa manusia agar hubungan dengan Allah dapat dipulihkan.

"Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah," ([Roma 3:23](#))

Syukur kepada Allah bahwa Dia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus, agar kita semua yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal ([Yohanes 3:16](#)).

Selain menerima keselamatan dari Kristus, kita juga menerima kuasa kebangkitan-Nya. Kuasa kebangkitan-Nyalah yang akan menyembuhkan kita dari sakit penyakit, memberi kekuatan kepada yang lemah, memberi jalan keluar atas setiap masalah, mengadakan mukjizat dengan menjadikan yang tidak ada menjadi ada dan mengalahkan setiap pekerjaan si Iblis.

Bagaimana agar kita dapat hidup dalam kuasa kebangkitan Kristus?

1. "namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku." ([Galatia 2:20a](#)) Rasul Paulus telah menyalibkan segala keinginan daging dan segala hawa nafsunya di dalam dirinya. Walaupun dibesarkan dan hidup sebagai orang terpelajar dan mengetahui serta menguasai banyak hal, tetapi dia menanggalkan segala keberadaannya dan membiarkan Kristus menguasai hidupnya. Segala hal yang sebelumnya dia anggap berharga, justru dia anggap sampah oleh karena pengenalannya akan Kristus. Pengenalan akan Kristus menjadi prioritas utama dalam hidupnya sehingga Tuhan memimpin dan menuntun hidupnya, serta memakai kehidupan Paulus dengan luar biasa. Biarkan Kristus yang hidup dan menjadi raja dalam hidup kita. Singkirkan segala keangkuhan dan kesombongan hidup kita agar Kristus dapat menjadi nyata dalam hidup kita. Tuhan akan membawa kita masuk ke dalam rencana-Nya yang indah dan memakai kehidupan kita menjadi saksi dan teladan bagi banyak orang.
2. "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus," ([Filipi 2:5](#)) Inilah kunci bagaimana Yesus dapat menanggalkan segala ke-Allah-an-Nya untuk menjadi manusia, merendahkan diri-Nya, rela dihina, direndahkan, disiksa, dan bahkan sampai mati di kayu salib yang diperuntukkan bagi orang-orang jahat. Keinginan-Nya sebagai manusia dinyatakan-Nya pada saat Dia berdoa di taman Getsemani. Dia berdoa kepada Allah Bapa agar melalukan cawan yang harus diminum-Nya.

Akan tetapi, Dia juga berdoa supaya bukan kehendak-Nya sendiri yang jadi, melainkan kehendak Bapa di surga. Hiduplah dalam firman Tuhan, dan biarkan Kristus menguasai dan menuntun hidup kita. Belajarlah peka akan kehendak Bapa dalam hidup kita. Latihlah kepekaan dengan lebih banyak lagi membaca dan merenungkan firman Tuhan. Dengan begitu, kita akan lebih mengerti lagi pikiran dan perasaan dari Kristus. Cobaan yang begitu berat, perselisihan, pertengkaran, segala kekecewaan, dan berbagai masalah apa pun dapat diatasi ketika kita memakai pikiran dan perasaan Kristus. Kita dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh semangat. Hidup kita akan menjadi berkat bagi banyak orang. Kita juga tidak lagi mementingkan diri sendiri, melainkan juga memikirkan kepentingan orang lain, sama seperti Kristus yang rela berkorban bagi manusia.

3. "Sebab segala sesuatu telah ditaklukkan-Nya di bawah kaki-Nya." ([1 Korintus 15:27a](#)) Kebangkitan Kristus sekaligus mendeklarasikan bahwa kematian dan maut tidak dapat menguasai diri-Nya. Kebangkitan-Nya dari kubur menyatakan bahwa Kristus dapat menaklukkan kuasa maut. "... Aku adalah yang Awal dan yang Akhir, dan yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut." ([Wahyu 1:17b-18](#)) Iblis adalah bapa penipu, dan dia akan selalu menipu kita dengan segala tipu muslihatnya. Iblis tidak suka jika kita menerima keselamatan dari surga, dan dia akan berusaha dengan segala cara untuk dapat menarik kita untuk jatuh kembali kepada dosa. Segala tuduhan yang muncul dari dalam pikiran kita merupakan salah satu cara Iblis agar kita tidak menggunakan kuasa yang telah diberikan kepada kita ([Kisah Para Rasul 1:8](#)). Iblis akan selalu membuat kita merasa tidak layak dan kalah dalam setiap pergumulan kita.

Jangan mau diperdaya oleh Iblis karena Yesus Kristus telah menang untuk memberi kita kemenangan. Cukup satu kali saja karya salib Kristus, dan kita menjadi menang untuk selamanya.

Singkirkan segala keraguan dan tuduhan yang muncul dalam pikiran kita, yakinlah dan gunakan kuasa yang telah diberikan kepada kita untuk mengalahkan musuh sehingga kita dapat berkata, "Hai Iblis, kau tidak berhak lagi mengganggu hidupku!"

"... Maut telah ditelan dalam kemenangan. Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?" ([1 Korintus 15:54b-55](#))

Kebangkitan Kristus memberikan kita keselamatan sekaligus kuasa untuk menjalani hidup ini sebagai pemenang. Mari raih kemenangan itu dengan hidup berjalan bersama Kristus. Haleluya!

**Sumber asli:**

Nama situs : Pelita Hidup  
Alamat URL : <http://www.pelitahidup.com/2011/04/21/renungan-paskah-kuasa-kebangkitan-kristus/#.VQEttS5x-M8>  
Judul renungan : Kuasa Kebangkitan Kristus  
Penulis renungan : Riva Sinjal  
Tanggal akses : 26 Maret 2015

**Diambil dari:**

Nama situs : Situs Paskah Indonesia  
Alamat URL : [http://paskah.sabda.org/kuasa\\_kebangkitan\\_kristus](http://paskah.sabda.org/kuasa_kebangkitan_kristus)  
Tanggal akses : 26 Maret 2015

“ Akan tetapi, jika di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Allah, yang dengan murah hati memberi kepada semua orang tanpa mencela, dan itu akan diberikan kepadanya. (Yakobus 1:5 AYT DRAFT) ”

## Jelajah Situs: Faith & Leadership

Faith & Leadership adalah majalah online dari Pendidikan Kepemimpinan di Duke Divinity, yang merancang berbagai layanan pendidikan, mengembangkan sumber daya intelektual, dan memfasilitasi jaringan lembaga.

Situs ini bertujuan untuk menciptakan suatu perubahan abadi dengan memperkuat ekologi lembaga-lembaga Kristen yang memungkinkan jemaat dan para pendeta, khususnya di Amerika, untuk berkembang. Karena itu, situs ini menargetkan lembaga-lembaga Kristen sebagai pengakses konten mereka, terutama lembaga yang memiliki misi untuk membentuk orang-orang Kristen dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan dampak yang dapat diukur.

Selain konten berita baru yang diterbitkan setiap dua minggu sekali, situs ini juga memberikan layanan pengajaran dalam berbagai topik, misalnya tentang "Kepemimpinan seperti Kristus" dan "kepemimpinan yang Transformatif". Konten berita yang ditampilkan merupakan kumpulan berita dan gagasan mengenai gereja dan dunia, yang dikumpulkan dari berbagai sumber di seluruh dunia. Sedangkan pengajaran diberikan terutama dimaksudkan untuk menolong para pemimpin agar memiliki kesetiaan dan efektivitas yang lebih besar dalam kepemimpinan.

Untuk menambah pengetahuan kita tentang kekristenan, terutama mengenai kondisi kekristenan di luar wilayah atau negara kita, dan meningkatkan efektivitas kepemimpinan kita, situs ini dapat Anda gunakan sebagai referensi. Anda bisa mengikuti perkembangan konten situs ini dengan berlangganan newsletters mereka via email atau media sosial yang mereka miliki. Silakan berkunjung ke situs ini. (Berlin B.)

==> <https://www.faithandleadership.com>

Tanggal akses: 26 Maret 2015

# e-Leadership 176/Mei/2015

## Pengelolaan Waktu bagi Pemimpin (I)

### Editorial

Shalom,

Waktu adalah harta yang tidak pernah kembali ketika sudah digunakan. Sebagai seorang pemimpin, kita harus dapat menghargai, menggunakan, dan memaksimalkan waktu yang Tuhan percayakan. Dalam artikel edisi kali ini, kita akan melihat contoh bagaimana Tuhan Yesus dapat mengenali waktu-waktu yang tepat untuk menyampaikan kebenaran kepada sekeliling-Nya. Selain itu, kolom Inspirasi mengajak kita untuk dapat menggunakan waktu secara maksimal dengan membuat perencanaan yang tepat dalam hidup kita. Tujuannya adalah agar kita tidak hanya berputar-putar tanpa memiliki tujuan yang jelas. Mari menggunakan waktu dengan bijak dan senantiasa menghargai waktu yang Tuhan percayakan kepada kita. Selamat membaca, Tuhan Yesus Memberkati!

Staf Redaksi e-Leadership,  
Mei  
< <http://lead.sabda.org> >

“ *Ketika Yesus melihat orang itu berbaring di situ dan karena ia tahu, bahwa ia telah lama dalam keadaan itu, berkatalah ia kepadanya: "Maukah engkau sembuh?"* ”  
< <http://alkitab.mobi/tb/Yoh/5/6/> >

## Artikel: Yesus Mengenal Momen-momen Pembelajaran

Salah satu pergerakan yang berkembang paling pesat di negara ini adalah pelatihan pribadi. Sementara pada masa lalu pelatihan terbatas pada kalangan atlet, saat ini setiap orang memiliki, atau kalau tidak menginginkan, seorang pelatih atau mentor.

Ketika Anda mencermati bagaimana Yesus melatih tim-Nya, pelatihan dilakukan bukan melalui presentasi yang terpoles cermat, terjilid kawat spiral, atau bahkan PowerPoint. Pelatihan-Nya adalah melalui tiga tahun rangkaian "momen-momen pembelajaran" pribadi. Setiap guru dapat memberi tahu bahwa Anda tidak bisa mengajar seorang murid yang tidak ingin belajar, dan Yesus jelas mengalami hal itu. Namun, Dia tahu dan terlatih untuk mengenali momen-momen dalam kehidupan manusia ketika hati dan pikiran mereka terbuka untuk mempelajari cara baru dalam berhubungan dengan dunia.

Fast Company baru-baru ini mengangkat hubungan mentor antara dua orang CEO. Seorang CEO yang setuju untuk menjadi mentor bagi seorang eksekutif muda yang sedang menanjak membagikan nasihatnya bahwa "dalam situasi rapat, Anda adalah salah satu dari 7 -- 10 orang" yang menghadapi sebuah situasi. Sebagai seorang mentor dan pelatih, ia mengatakan bahwa ia menemukan kepuasan pribadi yang luar biasa ketika melihat seseorang mempelajari sekumpulan keahlian baru yang berharga. Pertanyaan yang ditanyakan seseorang kepada dirinya sendiri sebagai seorang pelatih dan mentor adalah, "Bagaimana saya bisa melatih orang ini untuk menjadi seorang pemenang yang lebih lagi?" (Fast Company, Januari 2001).

Para pelatih olimpiade menggunakan video untuk memutar ulang prestasi anggota tim, baik yang bagus maupun yang buruk, untuk membantu para atlet mengubah, memperbaiki, dan pada saat-saat tertentu mengulangi kelakuan mereka. Porsi "berhenti dan beristirahat sejenak" dari pelatihan merupakan "momen-momen pembelajaran".

Ketika saya menanyai orang-orang secara teratur apa yang benar-benar ingin mereka lakukan dengan kehidupan mereka, jawaban membanjir kembali, "Saya rasa, saya ingin menjadi seorang pelatih pribadi," kita sepertinya memiliki keinginan bawaan untuk membantu orang lain, dan melatih dalam tingkat satu per satu adalah cara yang luar biasa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Sebagai contoh, International Coaching Federation, telah berkembang dalam kurun waktu tiga tahun dari anggota sebanyak hitungan jari belaka menjadi lebih dari 10.000 di seluruh dunia.

Jadi, Anda ingin menjadi seorang pelatih? Kalau begitu, Anda harus belajar mengenali "momen-momen pembelajaran" atau semua usaha Anda sia-sia (atau "kusut", seperti yang sering diistilahkan oleh para manajer stres).

Letnan kolonel Scott Snook mengepalai Divisi Kebijakan, Perencanaan, dan Analisis untuk West Point, dengan mandat untuk memperbaiki program pengembangan kepemimpinan mereka. "Calon perwira di West Point maju dengan menetapkan

tuntutan persaingan terhadap identitas mereka, dan dengan menghadapi pengalaman di mana mereka terkadang gagal. Terkadang, jendela terbesar untuk mengubah konsep diri seseorang terbuka sewaktu ia gagal" (majalah Fast Company, Juli 2001).

Masa-masa pembelajaran hanya tiba pada titik kerapuhan, penghinaan, kelaparan, ketakutan, dan kekurangan. Yesus mengenali masa-masa pembelajaran bagi perempuan itu dan berkata, "Pergilah dan jangan berbuat dosa lagi."

Ketika kerumunan orang berjalan pergi setelah mendengar pernyataan Yesus yang menantang, Yesus, bukannya merasa dirinya sebagai seorang yang gagal, membalikkannya menjadi masa-masa pembelajaran untuk staf- Nya sendiri, dengan menanyai mereka, "Apakah kalian juga ingin pergi?" Pembangun tim mengenali kesempatan untuk melatih, bahkan dalam saat- saat yang terlihat sebagai krisis pribadi.

Sewaktu kerumunan orang berkumpul di sisi bukit indah yang menghadap ke laut berwarna biru langit, Yesus meraih momen-momen pembelajaran yang bagus sekali dan berbicara mengenai Khotbah di Bukit, yakni serangkaian pengajaran yang begitu sederhana, tetapi begitu mendalam sehingga banyak orang dapat dengan mudah mengingatnya setelah sekitar 2.000 tahun kemudian.

Sewaktu para prajurit Romawi mengolok-olok, memukuli, dan meludahi- Nya, Yesus tidak mengucapkan sepatah kata pun. Sedihnya, ini bukanlah momen pembelajaran dalam kehidupan orang-orang muda tersebut.

Seorang pelatih harus mengetahui bukan hanya apa yang harus diajarkan, melainkan mungkin lebih penting lagi, "kapan". Inilah yang menjadikan seorang pelatih dan bukannya, katakanlah, seorang atasan. "Ada seorang yang sudah 38 tahun lamanya sakit. Ketika Yesus melihat orang itu berbaring di situ dan karena Ia tahu, bahwa ia telah lama dalam keadaan itu, berkatalah Ia kepadanya: 'Maukah engkau sembuh?'" ([Yohanes 5:5-6](#))

"Yesus mengenali momen-momen pembelajaran".

#### Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku	: Teach Your Team to Fish
Judul buku terjemahan	: Menyimak Kearifan Lama untuk Membangun Kerja Sama Tim yang Tangguh
Judul bab	: Dia Mentransformasi Mereka
Judul asli artikel	: Dia Mengenali Momen-Momen Pembelajaran
Penulis	: Laure Beth Jones
Penerjemah	: Chiquita Audrey Elaine
Penerbit	: PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta 2002
Halaman	: 198 -- 201

## Kutipan

“ *Sebelum Anda menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang mengembangkan diri Anda. Ketika Anda telah menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang mengembangkan orang lain.* ” -- Jack Welch

## Inspirasi: Pengelolaan Waktu

"dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat." ([Efesus 5:16](#))

Brian Tracy, seorang motivator internasional pernah berkata, "Every minute you spend in planning saves 10 minutes in execution, this gives you a 1,000 percent return on energy!" Yang berarti, "Setiap menit yang Anda habiskan dalam perencanaan akan menghemat 10 menit dalam pelaksanaan, ini memberi Anda kembalian energi sebesar 1000 persen!"

Salah satu cara bijak dalam mengatur waktu adalah dengan membuat perencanaan. Seperti kutipan di atas, perencanaan yang baik akan menghemat waktu dan tenaga. Tanpa perencanaan yang bagus, maka bisa dipastikan kita akan menghambur-hamburkan waktu yang kita miliki. Coba bayangkan jika seorang tukang pos tidak memiliki perencanaan yang baik dalam mengantarkan surat-suratnya. Sudah dapat dipastikan, dia membutuhkan waktu dan tenaga yang jauh lebih banyak. Dia akan berputar-putar menghabiskan waktu secara tidak efektif dan memboroskan tenaganya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah perencanaan yang tepat dalam setiap kehidupan kita agar kita tidak hanya berputar-putar tanpa tujuan yang jelas.

Sudahkah kita menghargai, menggunakan, dan memaksimalkan waktu yang Tuhan percayakan dengan cara yang bijak? Atau sebaliknya, kita menggunakan waktu kita secara sembarangan? Jangan berpikir, toh masih ada hari esok. Justru kita harus berpikir yang sebaliknya, kita tidak tahu apa yang terjadi dalam hidup kita esok hari, makanya hari ini kita harus bertindak bijak.

### Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Renungan Harian Kristen

Alamat URL : <http://www.renunganhariankristen.net/management-waktu/>

Judul asli artikel : Management Waktu

Penulis artikel : Renungan Harian Kristen

Tanggal akses : 18 Maret 2014

## **Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook e-Konsel**

Bertolak dari kerinduan kami untuk memperlengkapi para konselor Kristen di Indonesia, Yayasan Lembaga SABDA menghadirkan komunitas Konselor di Facebook. Dalam komunitas ini, kami menghadirkan berbagai informasi tentang publikasi e-Konsel yang kami terbitkan setiap hari Selasa minggu kedua setiap bulan, pertanyaan diskusi yang biasa dihadapi konselor dalam menolong konseli, dan berbagi

# e-Leadership 177/Juni/2015

## Pengelolaan Waktu bagi Pemimpin (II)

### Editorial

Salam kasih,

Tidak diragukan lagi, salah satu rahasia kesuksesan seorang pemimpin, atau bahkan setiap orang yang berhasil, adalah manajemen waktu yang baik. Secara teori, mungkin beberapa dari kita sudah mengetahui bagaimana mengelola waktu kita. Namun, secara praktik, kita belum bisa sepenuhnya melakukan apa yang kita ketahui. Oleh karena itu, pada edisi kali ini, e-Leadership kembali menyajikan tip kristiani untuk mengelola waktu Anda. Kami berharap, tip berikut ini dapat menggugah semangat kita untuk menggunakan waktu yang sudah Tuhan berikan dengan sebaik mungkin.

Pada kolom Jelajah Situs, kami juga menginformasikan situs yang dapat kita gunakan sebagai referensi pengembangan kepemimpinan kita. Situs ini banyak memuat tentang jurnal kepemimpinan yang ditulis oleh para pemimpin yang sudah berpengalaman. Semoga seluruh sajian kami pada edisi ini dapat menolong Anda untuk memimpin semakin baik lagi.

Pemimpin Redaksi e-Leadership,  
Berlin B.

< berlin(at)in-christ.net >

< <http://lead.sabda.org> >

“ *Bersikaplah bijaksana terhadap orang-orang luar dengan mempergunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya.* ”

< <http://alkitab.mobi/ayt/Kol/4/5/> >

## Tips Kepemimpinan: Tujuh Kunci Manajemen Waktu yang Baik

Kunci 1: Mengambil tanggung jawab.

Kunci pertama adalah mengambil tanggung jawab untuk penggunaan waktu Anda. Alkitab menantang kita untuk menebus waktu, yang berarti memanfaatkan sebagian besar waktu yang telah Tuhan berikan kepada kita (baca [Efesus 5:16](#)). Pilihlah untuk mengatur waktu Anda bagi kemampuan terbaik Anda. Jika Anda tidak mengatur waktu Anda, orang lain akan mengaturnya.

Kunci 2: Carilah bimbingan Allah.

Akuilah bahwa Allah telah menetapkan serangkaian pekerjaan yang baik bagi Anda untuk diselesaikan. Kita membaca dalam [Efesus 2:10](#), "Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya, supaya kita hidup di dalamnya."

Setiap pagi, mintalah Tuhan untuk menolong Anda mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan baik yang telah Ia rencanakan bagi Anda hari itu. Mintalah Tuhan untuk menunjukkan kepada Anda bagaimana, kapan, dan kepada siapa Anda dapat melayani dengan menggunakan berbagai karunia dan talenta yang baik yang telah Ia berikan kepada Anda.

Jangan membatasi permohonan Anda untuk bimbingan Allah dengan waktu yang Anda habiskan di tempat kerja atau dalam pelayanan. Mintalah Tuhan untuk menolong Anda mengatur waktu senggang Anda, persahabatan Anda dengan orang lain, memperbarui energi kreatif Anda, dan memberi kesempatan untuk menyampaikan kesaksian Kristen.

Carilah bimbingan Tuhan juga untuk waktu yang Anda habiskan dengan pasangan Anda dan keluarga. Mintalah Dia untuk menolong Anda mengatur waktu keluarga Anda sehingga hubungan keluarga Anda menjadi kuat dan menyenangkan.

Kunci 3: Rencanakan jadwal Anda.

Bulan demi bulan dapat berlalu begitu saja tanpa Anda membuat kemajuan ke arah pemenuhan akan tujuan yang Allah berikan kepada Anda jika Anda tidak merencanakan jadwal Anda, dan menetapkan tujuan dan impian Anda ke dalam konteks tenggat waktu.

Aturlah waktu Anda untuk menghasilkan produktivitas dan efisiensi yang maksimal. Jika pagi adalah jam paling produktif Anda, sisihkan waktu-waktu di situ untuk pekerjaan yang berhubungan langsung dengan tujuan Anda. Masukkan konsentrasi terbesar dan usaha Anda ke dalam jam-jam itu.

Kebanyakan orang yang saya kenal mendapati bahwa menghabiskan waktu bersama Tuhan terlebih dulu pada pagi hari akan membuatnya paling mudah dan paling produktif. Yang lain mendapati bahwa waktu terbaik mereka untuk berdoa dan

membaca Alkitab adalah setelah semua anggota keluarga lain sudah tidur. Tidak ada aturan untuk pengaturan waktu. Lakukan apa yang cocok untuk Anda!

Mintalah Tuhan untuk menunjukkan kepada Anda bagaimana mengatur jadwal Anda setiap hari, minggu, dan tahun tertentu untuk memungkinkan keseimbangan yang baik antara kerja dan istirahat, waktu sendirian dan waktu keluarga, pemasukan dan pengeluaran.

Kunci 4: Tetap terorganisasi.

Terus mencari dokumen atau barang-barang yang hilang merupakan tindakan membuang-buang waktu. Tetaplah terorganisasi saat Anda bekerja. Di seluruh Alkitab, kita menemukan banyak referensi tentang melakukan dan menjaga hal-hal secara teratur (baca [Keluaran 40:1-16](#) sebagai contoh). Akuilah bahwa definisi Anda tentang "terorganisasi" mungkin berbeda dari definisi orang lain.

Mintalah Tuhan untuk menolong Anda menghapus kekacauan dari hidup Anda, yaitu hal-hal yang mengurangi dan menjauhkan Anda dari maksud dan tujuan yang telah Tuhan berikan kepada Anda. Kekacauan di sini termasuk kekacauan waktu -- hal-hal yang mengacaukan jadwal Anda dengan kegiatan dan kewajiban yang tidak penting.

Kunci 5: Mengandalkan hikmat Allah.

Jika Anda mempertanyakan pemilihan waktu untuk hal apa pun dalam hidup Anda -- kapan sesuatu harus dikerjakan, berapa banyak waktu harus dialokasikan untuk sesuatu, seberapa sering sesuatu harus dilakukan, bagaimana urutan proyek, dsb. -- memintalah hikmat Tuhan untuk hal tersebut. Ketika Anda merencanakan berbagai proyek atau membagi-bagi tujuan besar ke dalam tugas-tugas spesifik, bertanyalah kepada Tuhan, "Apakah aku sedang mengurutkan kegiatan, acara, atau tugas dalam urutan yang benar? Apakah aku sedang mengalokasikan waktu yang tepat untuk setiap aspek proyek ini, atau tugas atau acara ini? Apakah aku telah menetapkan tenggat waktu yang tepat?"

Kunci 6: Buang yang tidak penting.

Charles Schwab, presiden perusahaan Bethlehem Steel, mempekerjakan seorang konsultan, dan berkata kepadanya, "Jika Anda dapat menunjukkan kepada saya tentang bagaimana saya dan manajer-manajer lain di perusahaan kita dapat menggunakan waktu kita dengan lebih baik, saya akan membayar berapa pun yang Anda minta untuk hal itu."

Konsultan itu menjawab, "Baiklah." Ia kemudian memberi Schwab selembar kertas kosong dan berkata, "Saya ingin Anda menulis di selembar kertas ini semua hal penting yang perlu Anda lakukan besok, dan urutkan hal-hal tersebut berdasarkan prioritasnya. Misalnya, nomor satu, tulis hal paling penting yang harus Anda kerjakan besok. Nomor dua, tulislah hal kedua yang paling penting yang harus Anda lakukan, begitu seterusnya. Kemudian, ketika Anda pergi bekerja besok pagi, mulailah dengan hal pertama pada daftar Anda itu, dan tetaplah kerjakan itu hingga Anda menyelesaikannya. Lalu, beralihlah ke nomor dua, dan seterusnya. Anda kemungkinan

besar tidak akan dapat menyelesaikan semua hal dalam daftar Anda hari itu, tetapi Anda akan menyelesaikan hal terpenting dalam daftar Anda, atau setidaknya membuat upaya besar mengenai hal itu. Kemudian besok malam, buatlah daftar baru untuk hari berikutnya. Lakukan ini selama beberapa minggu dan beri tahu saya apa yang terjadi."

Saya senang menyampaikan gagasan ini kepada Anda. Saya telah menggunakan prinsip ini dalam bekerja dalam hidup saya, dan saya sungguh-sungguh merekomendasikan prinsip ini. Setiap malam, setelah melihat jadwal saya untuk hari esok, saya menuliskan empat hal terpenting yang ingin saya kerjakan besok pada tiga sampai lima kartu. Saya membuat daftarnya dalam urutan prioritas, dan salah satu hal pertama yang saya lakukan pagi berikutnya adalah melihat kartu itu. Saya membawa daftar tersebut ke tempat kerja dan menaruhnya di tempat yang dapat dilihat dengan mudah. Saya telah menemukan bahwa jika saya tidak tetap fokus pada apa yang benar-benar ingin saya capai, panggilan telepon dan berbagai gangguan dapat membuat saya berjalan ke empat puluh arah.

Dalam keseluruhan pola hidup Anda, melakukan pekerjaan yang baik pada tugas yang diberikan kepada Anda merupakan bagian dari rencana Allah bagi hidup Anda. Interupsi mungkin merupakan pelajaran yang Allah miliki untuk Anda pelajari, termasuk pelajaran fleksibilitas. Akan tetapi, kita semua tahu bahwa banyak interupsi hanyalah buang-buang waktu, dan itu merupakan hal-hal yang hampir selalu dapat dihindari atau dipersingkat.

Kunci 7: Tinjaulah hari Anda.

Pada penutupan hari, tinjaulah cara Anda menghabiskan waktu Anda hari itu. Evaluasilah jadwal Anda. Bandingkan apa yang Anda lakukan dengan apa yang ingin Anda lakukan. Tanyakan kepada diri sendiri: Apakah saya menggunakan waktu saya dengan baik? Apakah saya menunda-nunda? Apakah saya mampu mempertahankan konsentrasi saya? Apakah saya terlibat dalam kegiatan yang benar-benar prioritas? Apakah saya membuat kemajuan (meskipun kecil) menuju pencapaian tujuan yang diberikan Tuhan kepada saya?

Sementara Anda melihat diri Anda melakukan hal-hal yang Anda ingin lakukan untuk menjadi sukses di mata Allah, bersyukurlah dan pujilah Allah untuk bimbingan, pertolongan, dan dorongan-Nya.

Jika Anda menyadari bahwa Anda telah melakukan kesalahan atau gagal melakukan jadwal yang telah Anda tetapkan untuk diri sendiri, mintalah pengampunan Tuhan untuk dosa-dosa yang Anda lakukan dalam membuang-buang waktu, dan kemudian meminta pertolongan-Nya untuk mengerjakannya dengan lebih baik hari berikutnya.

Jangan menyerah dalam mengejar tujuan Anda! Lakukan penyesuaian, belajarlah dari kesalahan Anda, dan mulailah hari berikutnya dengan antusiasme segar dan keberanian. (t/Berlin B.)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : CBN

Alamat URL : [http://www.cbn.com/family/FamilyAdvice/newlife\\_timemanagement.aspx](http://www.cbn.com/family/FamilyAdvice/newlife_timemanagement.aspx)

Judul asli artikel : Keeping Time (Seven Keys to Good Time Management)

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 24 April 2015

## Kutipan

“ Waktu adalah sesuatu yang paling kita inginkan, tetapi sesuatu yang kita gunakan paling buruk. -William Penn-

## Jelajah Situs: Building Church Leaders

Mengelola waktu bagi para pemimpin merupakan hal yang krusial dan mendesak. Waktu harus diatur sedemikian rupa dan dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Pemimpin Kristen harus menyadari hal ini, mungkin sepele, tetapi bukan satu hal yang mudah jika berurusan dengan pengelolaan waktu yang baik. Pemimpin perlu banyak belajar, salah satunya dari situs berikut ini, yang memberikan bahan dan ulasan dalam membangun kepemimpinan Kristen abad ini.

Dalam tampilan berbahasa Inggris, situs ini memiliki delapan jendela menu pada situsya, salah satunya adalah "Leadership". Menu ini berisi tentang jurnal-jurnal kepemimpinan Kristen yang ditulis oleh tokoh dan para penulis Kristen. Ada juga menu "We Recomend" yang menolong kita untuk mengetahui buku-buku berkualitas apa saja yang bisa kita pakai untuk pengembangan diri. Menu ini tentu sangat dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pelayanan orang Kristen di dalam maupun di luar gereja. Situs ini juga terhubung dengan beberapa aplikasi jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, dsb. sehingga Anda dapat ikut bergabung dalam komunitasnya. Jika berminat untuk terus mendapatkan bahan-bahan terbaru yang mereka miliki, silakan kunjungi <<http://buildingchurchleaders.com>>.

==> <http://www.buildingchurchleaders.com/articles/1998/le-811-811084.html>

Tanggal akses: 12 Mei 2015

## **Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Tafsiran Markus (TMR)!**

KABAR GEMBIRA!

Pada bulan Juli/Agustus 2015, PESTA akan membuka Kelas Tafsiran Markus (TMR). Kelas ini akan mempelajari Survei Injil Markus dan Tafsiran dari Injil Markus. Injil Markus adalah Injil yang ditulis oleh Markus dengan tema utama Kristus sebagai Hamba yang menderita. Kelas ini akan membahas Injil Markus secara lebih mendalam dan menggunakan sudut pandang alkitabiah.

Mari bagi saudara-saudara yang rindu untuk belajar firman Tuhan dengan sistem kelas online via Facebook, kami undang untuk bergabung dengan kami. Kelas ini mempunyai standar penilaian dan pencapaian pembelajaran tuntas yang di akhiri dengan pemberian sertifikat sebagai tanda kelulusan. Mari segera daftarkan diri anda dan bergabung bersama-sama dengan rekan-rekan lain untuk berdiskusi dalam Kelas Tafsiran Markus. Silakan mendaftar kepada admin PESTA dengan alamat < kusuma(at)in-christ.net >. Daftar segera dan dapatkan kesempatan belajar teologia secara online bersama dengan PESTA.

# e-Leadership 178/Juli/2015

## Regenerasi Kepemimpinan (I)

### Editorial

Shalom,

Tidak dapat dimungkiri, Indonesia masih menghadapi banyak masalah dalam hal kepemimpinan, yang dibuktikan dengan masih banyaknya masalah, konflik, bahkan kasus politik yang menjadi perbincangan hangat hingga hari ini; dan seakan hal ini tidak ada habisnya. Belakangan ini, banyak pihak menyoroti bahwa Indonesia memerlukan pemimpin yang berasal dari kalangan generasi muda. Mengingat zaman terus mengalami perubahan dan setiap zaman memiliki generasi masing-masing, generasi lama seharusnya mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mulai mempersiapkan generasi mendatang yang mempunyai kualitas tinggi, bukannya malah sibuk berebut kursi kepemimpinan dan berharap terus memimpin.

Pada edisi bulan ini, kita akan bersama melihat masalah yang ada dalam sebuah kepemimpinan secara umum, yaitu regenerasi pemimpin. Ternyata, seorang pemimpin yang bijak bukan hanya memikirkan bagaimana ia harus memimpin, melainkan juga harus memikirkan bagaimana ia harus mempersiapkan pemimpin berikutnya. Kiranya artikel yang kami sajikan menjadi berkat bagi kita semua. Selamat membaca, Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-Leadership,  
Ayub  
<<http://lead.sabda.org> >

“ *Dan Yosua bin Nun penuh dengan roh kebijaksanaan, sebab Musa telah meletakkan tangannya ke atasnya. Sebab itu orang Israel mendengarkan dia dan melakukan seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa.* ”  
<<http://alkitab.mobi/tb/Ul/34/9/> >

## Artikel: Pentingnya Regenerasi Kepemimpinan di Indonesia

Pemimpin yang bijaksana adalah mereka yang mempersiapkan pengganti dirinya.

Apabila melihat kondisi bangsa Indonesia saat ini, semakin sedikit sekali tokoh muda yang muncul dan bergerak dalam kepemimpinan di negeri ini. Seperti dalam dunia politik, saat Pemilu Legislatif 2014, sedikit sekali tokoh muda yang ikut mencalonkan diri menjadi calon anggota legislatif.

Tampaknya, tokoh muda sedikit mendapatkan bagian dalam panggung politik yang dikuasai intrik dan kepentingan penguasa. Pemimpin hanya didominasi segelintir "pemain" lama yang nyaman dan tidak mau melepaskan kekuasaannya.

Seharusnya, setiap pemimpin mulai menyadari bahwa masa kepemimpinannya terbatas. Sangat diperlukan regenerasi, dengan mempersiapkan anak muda yang nantinya siap menjadi penerus kepemimpinan di negeri ini. Oleh karena itu, pemimpin yang bijaksana adalah mereka yang mempersiapkan pengganti dirinya.

Tentu ini sebuah tantangan bagi seorang pemimpin, karena mengerjakan sendiri tugas-tugas kepemimpinan akan lebih mudah daripada mengajar dan mempersiapkan generasi muda untuk memimpin.

Bung Karno pernah berkata, "Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarah bangsanya sendiri." Untuk itu, pemimpin bangsa ini haruslah belajar dari sejarah kepemimpinan pada masa lalu, yaitu dengan meneladani para "founding fathers" yang telah memimpin dengan begitu tulus dan gigih memperjuangkan Indonesia.

Ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, mereka tidak berebut kekuasaan. Dengan ikhlas, mereka kembali ke daerah masing-masing untuk memperjuangkan daerahnya yang belum berkembang. Mereka yang mendapatkan amanat rakyat menjalankan dengan sepenuh hati demi Indonesia maju.

Potret kepemimpinan inilah yang banyak dipraktikkan Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Sutan Syahrir, Ahmad Dahlan, Jenderal Soedirman, dan pemimpin lainnya. Mereka telah memberikan dasar nilai-nilai kepemimpinan yang luhur atas bangsa ini. Hal tersebut telah bertahun-tahun menjadi fondasi keteladanan bagi banyak pemimpin muda di bawahnya.

Namun, sekarang, kelihatannya nilai-nilai luhur kepemimpinan itu telah luntur. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya pemimpin saat ini yang hidup untuk kepentingan diri mereka sendiri. Mereka tidak lagi memberikan keteladanan yang baik, tetapi justru melakukan korupsi, penyuapan, skandal seks, berebut kekuasaan, dan masih banyak

lainnya. Semuanya itu akan menghambat proses regenerasi pemimpin muda di negeri ini.

Fakta sejarah di atas haruslah diajarkan terus-menerus kepada generasi muda sekarang ini, agar mereka tidak lupa akan dasar nilai-nilai luhur kepemimpinan, yaitu Pancasila. Itu karena Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam menjalankan kehidupannya.

Sangat penting bila sejak usia dini, mereka telah diajarkan untuk dapat memahami, memaknai, dan mengamalkan keseluruhan nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai-nilai itu mampu berperan dalam pembentukan karakter karena di dalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang mudah dipahami dan diamalkan.

Apabila keseluruhan nilai Pancasila itu bisa dilaksanakan dengan baik, sejak usia dini secara bertahap dan terus-menerus, kepribadian dan karakter kepemimpinan itu akan terbentuk hingga dewasa nanti. Proses regenerasi ini juga membutuhkan keterlibatan dan peran aktif setiap orang tua, juga guru di sekolah, untuk memiliki beban dalam pendidikan dan terus-menerus mendidik anak serta menanamkan nilai-nilai tersebut.

Peran agama juga tidak kalah penting. Itu karena nilai-nilai agama juga menjadi salah satu dasar yang penting dalam pembentukan karakter dan mental generasi muda. Dalam Alkitab terdapat beberapa pemimpin yang gagal melakukan regenerasi, yang pada akhirnya menyebabkan bangsanya tercerai-berai.

Tokoh pertama adalah Yosua. Ia gagal mempersiapkan pengganti kepemimpinannya karena tidak menceritakan/mengajarkan kembali perbuatan Allah yang besar atas bangsa Israel kepada generasi muda penerusnya. Oleh karena itu, setelah ia meninggal, muncul angkatan lain yang tidak mengenal Allah dan mereka berpaling menyembah kepada para baal.

Inilah awal kehancuran bangsa Israel. Mereka hidup meninggalkan Allah dan tidak ada lagi pemimpin muda yang memiliki wibawa Allah ([Hakim- Hakim 2:10-15](#)). Tokoh kedua adalah guru Samuel, yaitu Imam Eli, yang telah gagal juga dalam mendidik anak-anaknya, disebabkan sikapnya yang kurang tegas, sehingga mereka tidak menghiraukan dan menuruti perintah Tuhan. Mereka tidak layak menjadi pemimpin pengganti ayahnya, bahkan hidupnya binasa ([1 Samuel 2:23-25](#)).

Belajar dari kedua tokoh tersebut, bisa ditarik kesimpulan akan pentingnya regenerasi kepemimpinan muda atas suatu bangsa. Beban ini bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, tetapi haruslah menjadi tanggung jawab semua orang tua untuk mempersiapkan generasi penerus yang mempunyai karakter serta nilai-nilai dasar Pancasila; dibarengi dengan dasar agama yang kuat.

Jika hal ini diabaikan, jangan terkejut bila kualitas sumber daya manusia di negeri ini akan menjadi yang terendah di tingkat Asia. Namun, ada juga tokoh di Alkitab yang

menerapkan regenerasi kepemimpinan, yaitu Rasul Paulus, yang melayani dengan melibatkan anggota tim pelayanan anak-anak muda.

Rasul Paulus dengan sabar dan terus-menerus membimbing serta mengajarkan kebenaran firman Allah melalui setiap suratnya. Dengan demikian, ia telah menghasilkan banyak pemimpin muda yang memiliki karakter takut akan Tuhan. Sebagai penutup, Rasul Paulus mengajarkan pentingnya regenerasi, yang terdapat dalam [2 Timotius 2:2](#), "Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain."

Marilah terus mengajar dan mempersiapkan setiap generasi muda saat ini, agar kelak mereka menjadi pemimpin muda yang memiliki karakter, mental, dan integritas yang kuat dalam membangun bangsa Indonesia.

**Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : Sinar Harapan.co

Alamat URL : <http://sinarharapan.co/news/read/141011017/pentingnya-regenerasi-kepemimpinan-di-indonesia>

Penulis artikel : Yehezkiel Dimas Darmanto, S.Psi

Tanggal akses : 9 Juni 2015

## Kutipan

"Saya memulainya dengan premis bahwa fungsi kepemimpinan adalah untuk menghasilkan lebih banyak pemimpin, bukan pengikut." (Ralph Nader)

## Inspirasi: Menyiapkan Regenerasi

Pernahkah Anda membayangkan apa yang akan terjadi pada gereja Anda ketika gembala sidang Anda dipanggil Tuhan? Seperti kita lihat di gereja-gereja yang ada saat ini, sebagian besar gereja yang cukup besar sangat bergantung pada figur gembala sidangnya. Nah, kembali saya bertanya, "Bagaimana jika gembala sidang Anda tiba-tiba meninggal dunia? Apakah yang akan terjadi dengan gereja Anda? Siapakah orang yang akan menggantikan posisi gembala sidang yang telah meninggal dunia?" Pertanyaan ini mungkin sederhana, tetapi bisa memiliki banyak jawaban. Mungkin ada yang berpendapat bahwa seharusnya, istri atau anak dari gembala sidang harus meneruskan jabatan gembala sidang tersebut. Atau, mungkin ada yang berpendapat bahwa seharusnya wakil gembala sidang yang menggantikannya, atau mungkin ada juga yang berpendapat bahwa sinode gerejalah yang berwenang untuk memutuskan siapa pengganti gembala sidang tersebut, atau mungkin juga ada yang berpendapat bahwa harus dilakukan voting di antara jemaat untuk menentukan siapa pengganti gembala sidang tersebut.

Apa pun jawabannya, apakah ada jaminan bahwa gereja Anda akan tetap bersatu ketika akhirnya gembala sidang yang baru terpilih? Apakah Anda yakin bahwa gereja Anda akan tetap menghormati siapa pun yang nantinya akan menjadi gembala sidang Anda? Apakah Anda sendiri akan tetap mendukung gembala sidang yang baru, ataukah justru sebaliknya? Apakah orang-orang yang tidak terpilih menjadi gembala sidang akan tetap melayani di gereja Anda, ataukah justru malah keluar dari gereja dan membentuk gereja baru?

Banyak jawaban yang mungkin, tetapi hari ini kita mau belajar dari Musa dan Yosua. Sebelum bangsa Israel masuk ke dalam tanah perjanjian, Musa terlebih dahulu meninggal dunia di tanah Moab ([Ulangan 34:5](#)). Musa adalah salah satu pemimpin karismatik dan salah satu nabi yang sangat dihormati oleh bangsa Israel, bahkan umat Muslim pun juga menganggap Musa sebagai salah satu nabi mereka. Sebagai seorang pemimpin yang membawa bangsa Israel keluar dari tanah Mesir ke tanah Kanaan dengan cara yang ajaib, seorang pemimpin yang mampu membuat tula dan bahkan mukjizat dengan tongkatnya, seorang pemimpin yang berbicara dengan Tuhan di atas Gunung Sinai, bahkan Yesus pun berbicara dengan Musa dan Elia di atas gunung. Semua hal tersebut menunjukkan betapa besarnya Musa dalam kehidupan bangsa Israel.

Pastilah bangsa Israel sangat kehilangan Musa ketika ia meninggal dunia. Dikatakan bahwa ketika Musa meninggal, ia berumur 120 tahun, matanya belum kabur, dan kekuatannya pun belum hilang ([Ulangan 34:7](#)). Itulah sebabnya, bangsa Israel pun berkabung selama 30 hari atas kematian Musa. Pastilah bangsa Israel akan sulit untuk mencari pengganti Musa yang juga memiliki karisma seperti Musa. Ada kemungkinan bangsa Israel pun akan terpecah belah ketika Musa meninggal dunia. Akan tetapi, Alkitab mengatakan bahwa ketika Yosua bin Nun naik menjadi pemimpin bangsa Israel, orang Israel mau mendengarkan dia dan mau melakukan apa yang diperintahkan oleh Yosua ([Ulangan 34:9](#)).

Siapa sebenarnya Yosua bin Nun itu? Yosua pertama kali muncul pada saat bangsa Israel mengalahkan bangsa Amalek. Waktu itu, Musa meminta Yosua untuk menyiapkan orang-orang dari bangsa Israel yang akan berperang menghadapi orang Amalek ([Keluaran 17:9](#)). Saat pertempuran, Yosua pun menjadi pemimpin di medan pertempuran, sementara Musa bersama Harun dan Hur meminta pertolongan Tuhan di atas bukit ([Keluaran 17:13](#)). Selanjutnya, Musa mulai menjadikan Yosua sebagai abadinya, dan Yosua pun mulai ikut naik ke Gunung Sinai ([Keluaran 24:13](#)). Yosua akhirnya menjadi penunggu Kemah Pertemuan, tempat Tuhan hadir untuk berbicara kepada Musa ([Keluaran 33:11](#)), sampai akhirnya Yosua terpilih menjadi satu dari 12 mata-mata bangsa Israel ke tanah Kanaan. Ia bersama Kaleb menjadi orang-orang yang tetap beriman teguh kepada Tuhan ketika 10 mata-mata lainnya mengatakan bahwa mereka tidak mungkin menang melawan bangsa Kanaan. Akibatnya, Tuhan mengatakan bahwa hanya Yosua dan Kaleb sajalah orang-orang dari generasi pertama bangsa Israel yang akan masuk ke dalam tanah Kanaan ([Bilangan 14:30](#)).

Dari kesimpulan di atas, sebenarnya Tuhan sudah memberi petunjuk bahwa regenerasi di dalam gereja pun mau tidak mau harus terjadi. Dan, Alkitab pun tidak pernah memberikan jawaban yang pasti tentang siapa yang harus menggantikan posisi pemimpin umat-Nya. Dalam beberapa hal, regenerasi itu didasarkan pada keturunan langsung dari pemimpin sebelumnya (Contoh: Abraham - Ishak - Yakub - Yusuf; Raja Daud - Raja Salomo), tetapi ada pula contoh saat Tuhan mengangkat orang yang bukan dari keturunan raja/imam untuk menjadi raja/imam (Contoh: Musa - Yosua; Imam Eli - Samuel; Raja Saul - Raja Daud; Elia - Elisa; Paulus - Timotius).

Walaupun demikian, sudah seharusnya setiap pemimpin harus menyiapkan penerusnya pada masa depan. Regenerasi harus sudah dipikirkan ketika seseorang naik menjadi pemimpin. Apakah ada di antara kita yang telah menjadi pemimpin, baik itu di kantor, gereja, pelayanan, ataupun keluarga? Sudah saatnya kita mendidik orang lain agar nanti bisa menjadi penerus kita. Atau, apakah kita saat ini belum menjadi pemimpin? Belajarlah dari pemimpin Anda dan ikutilah teladannya, ambillah hal-hal yang baik dan buanglah hal-hal yang buruk, sama seperti Yosua pun sejak awal mulai mengikuti Musa, demikian kita pun harus siap menerima tongkat estafet regenerasi dari pemimpin kita suatu saat nanti. Sudahkah kita siap untuk melakukan regenerasi?

#### **Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : Renungan Randite Herawan

Alamat URL : <http://renunganranditeherawan.blogspot.com/2011/11/menyiapkan-regenerasi.html>

Penulis artikel : Randite Herawan

Tanggal akses : 9 Juni 2015

## Stop Press: Aplikasi Terbaru dari SABDA Android: Cerita Injil Audio (cia)!

Kabar baik bagi Anda! YLSA telah merilis Cerita INJIL Audio (CIA) -- sebuah aplikasi alkitabiah yang menarik, bergambar, dan beraudio. Nikmatilah cerita-cerita INJIL dalam CIA yang berisi kompilasi 350+ gambar/cerita-cerita/audio.

CIA adalah aplikasi android GRATIS yang dibuat untuk memudahkan kita membaca kisah-kisah dalam Alkitab, terutama untuk mengenal siapakah Tuhan Yesus Kristus. Kisah-kisah ini dilengkapi dengan ayat-ayat Alkitab, ilustrasi bergambar, dan juga dapat didengarkan secara audible. CIA diperuntukkan bagi segala umur -- dari anak sekolah minggu sampai lansia! Bagikanlah cerita-cerita INJIL ini melalui berbagai jejaring sosial yang Anda miliki agar Kabar Baik semakin tersiar kepada generasi digital abad ini.

Dapatkan aplikasi CIA (Cerita INJIL Audio) sekarang juga di Play Store dan sebarkan informasi ini kepada keluarga dan rekan-rekan Anda!

Download: <https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.cerita.injil>

Informasi lebih lengkap: [Android.SABDA.org](http://Android.SABDA.org) -- Aplikasi Android Kristen

# e-Leadership 179/Agustus/2015

## Regenerasi Kepemimpinan (II)

### Editorial

Salam Kasih,

Kepemimpinan diperlukan dalam segala bidang kehidupan manusia, mulai dari rumah tangga, pelayanan, sampai hal yang lebih luas. Namun, kepemimpinan bukanlah satu hal yang permanen. Sebab, manusia memiliki batas waktu hidup dalam dunia ini. Oleh sebab itu, saat ini kita akan belajar mengenai regenerasi kepemimpinan dari sudut pandang Kristen. Regenerasi kepemimpinan dalam kekristenan bukan dilihat dan didasarkan pada jabatan, kekayaan, kemampuan, dll., melainkan pada iman yang hidup di dalam Tuhan Yesus.

Pada edisi kali ini, e-Leadership menyajikan satu artikel yang membantu kita memahami bagaimana mempersiapkan regenerasi kepemimpinan menurut dasar kekristenan, yaitu belajar dari Timotius sebagai penerus Paulus. Selain itu, edisi kali ini juga menyajikan satu ulasan situs kepemimpinan yang dapat menjadi salah satu referensi bagi kita untuk belajar kepemimpinan Kristen lebih dalam lagi, yaitu situs Life and Leadership. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-Leadership,  
Mei  
< <http://lead.sabda.org> >

"Apa pun yang telah kamu dengar dariku di depan banyak saksi, percayakan itu kepada orang-orang yang setia, yang juga akan mampu mengajar orang lain."

< <http://alkitab.mobi/ayt/2Tim/2/2/> >

## Tips Kepemimpinan: Regenerasi Pelayanan

Alkitab sebagai firman Tuhan memberikan pelajaran bagi kita tentang regenerasi. Meskipun pelayanan ini adalah milik Tuhan, tetapi Ia memercayakan pelayanan tersebut kepada orang yang dia anggap layak untuk menjalankannya. Dalam dispensasi kasih karunia ini, Allah memercayai Rasul Paulus. Dalam [1 Timotius 1:12](#), Paulus berkata, "Aku bersyukur kepada Dia, yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku --" Rasul Paulus sadar bahwa Ia tidak mungkin untuk selama-lamanya dapat menjalankan pelayanan tersebut, maka ia melakukan regenerasi sebagai persiapan untuk melanjutkan pelayanannya.

Regenerasi pelayanan tersebut ia lakukan kepada Timotius. Dalam [2 Timotius 1:5-6](#), Paulus berkata kepada Timotius, "Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu. Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu." Ada beberapa prinsip tentang regenerasi pelayanan dalam nas ini, yaitu:

1. Memiliki iman yang tertuju kepada Tuhan Yesus. Dalam konteks pelayanan, iman kepada Tuhan Yesus adalah hal yang sangat pokok dalam regenerasi pelayanan. Timotius memiliki iman yang sama dengan iman ibunya, bukan sama dengan bapaknya yang adalah orang Yunani. Jadi, regenerasi rohani terjadi pada saat generasi yang lama dapat menurunkan apa yang diimani kepada generasi selanjutnya. Jadi, bukan menurunkan jabatan, status sosial, nama besar; di mana bila generasi lama memiliki jabatan, status sosial yang baik, dan nama besar, maka otomatis generasi selanjutnya sudah sama dengan generasi selanjutnya. Ini merupakan suatu pandangan yang keliru dan harus dihindari di dalam pelayanan Kristen karena ini merupakan salah satu penyebab kegagalan dalam pelayanan.
2. Memiliki iman yang hidup. Regenerasi pelayanan melalui Timotius tidak lepas dari peran ibunya, Eunike, dan neneknya, Lois. Selain memiliki iman yang tertuju kepada Kristus, mereka menghidupkan iman itu dalam kehidupan mereka. Rasul Paulus sangat meyakini bahwa iman yang hidup itu diturunkan kepada Timotius. Dalam hal ini, generasi lama menjadi model bagi generasi selanjutnya. Teladan generasi lama menjadi pola yang akan diteruskan oleh generasi selanjutnya. Jadi, bila kita merindukan terjadi regenerasi yang baik, mulailah dari saat ini. Jangan tunggu hari esok karena proses itu mulai berjalan pada saat kita mulai merencanakannya.
3. Semua atas kekuatan dan kehendak Allah. Rasul Paulus menyadari bahwa ia hanyalah sebagai alat saja karena di atas semuanya ini, Allah yang memberikan kekuatan kepada orang-orang yang dipercayakan-Nya. Pada ayat selanjutnya, Paulus berkata, "Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan,

melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban."Paulus bertanggung jawab menjalankan pelayanan dan melakukan regenerasi, dan Allah yang memberikan berkat-Nya kepada orang-orang yang akan melanjutkan pelayanan tersebut. Dalam regenerasi, pelayanan mengandung panggilan, yaitu panggilan untuk masuk ke dalam pelayanan. Dalam [2 Timotius 1:9](#) dikatakan, "Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman." Ayat ini menunjukkan bahwa kita yang telah percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat adalah orang yang telah diselamatkan dan juga orang yang terpanggil dengan panggilan kudus ke dalam pelayanan-Nya. Namun, kita tidak menyadari akan hal itu. Jadi, keadaan kita saat itu adalah gambaran respons kita terhadap panggilan Allah. Oleh sebab itu, apakah kita akan begini terus? Allah telah menyelamatkan kita melalui pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib dengan pengorbanan yang sangat mahal, yang tidak dapat dibayar dengan emas dan perak. Oleh sebab itu, kita semua adalah orang yang dipersiapkan Allah dalam regenerasi pelayanan tersebut. Atas berkat dan pertolongan Tuhan, mari kita persiapkan diri untuk menjalankan pelayanan yang dipercayakan oleh Tuhan kepada kita masing-masing.

**Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : Gereja Alkitab Anugerah

Alamat URL : <http://gaamakassar.blogspot.com/2012/06/regenerasi-pelayanan.html>

Penulis artikel : Maruli Marpaung, M.Th.

Tanggal akses : 26 Juni 2015

## Kutipan

Saat kita melihat ke depan, ke abad berikutnya, para pemimpin adalah mereka yang memberdayakan orang lain. -Bill Gates-

## Jelajah Situs: Life And Leadership

LifeandLeadership.com adalah sebuah situs yang menyediakan sumber daya substantif untuk membantu pemimpin gereja untuk hidup dan memimpin secara efektif. Situs ini dibuat pada tahun 2000 oleh Dr. Carlus Gupton dengan tampilan sederhana untuk menyajikan model konsultasi dan link pelayanan. Pada tahun 2012, tampilan situs ini pun berubah dengan format yang lebih menarik.

Disajikan dalam Bahasa Inggris, situs ini ditujukan untuk para pemimpin gereja yang sedang melakukan pelayanan, bagi mereka yang sedang melakukan persiapan pelayanan, dan untuk profesor pelayanan, direktur intern pelayanan, dan konsultan. Anda tidak perlu khawatir jika Anda merasa kesulitan dalam menggunakan situs ini. Ada menu "How to Use" yang dapat menolong Anda. Selain itu, ada beberapa buku referensi bertema kepemimpinan yang direkomendasikan oleh situs ini untuk Anda baca, seperti *Finish the Mission*, *Consequential Leadership*, dan masih banyak lagi. Hanya saja untuk mendapatkan buku-buku tersebut, Anda harus membelinya secara daring dengan mengunjungi tautan yang sudah disediakan.

Ada baiknya jika Anda menggunakan waktu luang Anda untuk menyempatkan diri mampir ke situs ini. Kiranya hal-hal yang bermanfaat bisa Anda dapatkan dari situs ini. (Hossi)

<http://www.lifeandleadership.com/>

Tanggal akses: 1 Juli 2015

## Stop Press: Aplikasi Baru dari SABDA Android: Renungan Oswald Chambers (roc)

Berita gembira untuk Anda! Nikmatilah Renungan Oswald Chambers (ROC) setiap hari dengan aplikasi Android SABDA. Bukalah hati Anda untuk dibentuk melalui uraian Firman Tuhan yang Anda renungkan bersama Oswald Chambers.

Renungan harian "My Utmost For His Highest" adalah karya besar yang ditulis oleh Oswald Chamber. Terbit pertama kali tahun 1935 dan sangat disukai oleh banyak orang Kristen dari seluruh dunia dan masuk menjadi sepuluh besar buku Kristen yang terlaris.

Download: <https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.renunganchambers>

Informasi lebih lengkap: <http://android.sabda.org>

# e-Leadership 180/September/2015

## Kepemimpinan dalam Rumah Tangga (I)

### Editorial

Shalom,

Sikap yang sering kali diabaikan oleh beberapa pemimpin Kristen adalah memberi perhatian pada pernikahan dan keluarganya karena alasan pelayanan. Banyak orang berpikir bahwa tidak apa-apa mengabaikan pasangan dan keluarga kita selama itu dilakukan untuk pelayanan. Pada kenyataannya, sikap mengabaikan pernikahan dan keluarga dalam kepemimpinan sering kali menjadikan seseorang pemimpin di mana pun, kecuali di rumahnya sendiri.

Saat menasihati Timotius tentang syarat seorang penilik jemaat, Paulus mengatakan bahwa seorang penilik jemaat haruslah "seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya." (1 [Timotius 3:4](#)) Mencermati nasihat Paulus ini, tersirat betapa pentingnya pasangan dan keluarga bagi seorang pemimpin. Sebelum keluar rumah sebagai sosok pemimpin yang hebat, seorang pemimpin harus mampu menunjukkan kepemimpinannya di dalam rumahnya sendiri. Demikian kira-kira yang ingin dikatakan Paulus. Karena itu, pada kesempatan ini e-Leadership mengangkat tema Kepemimpinan dalam Rumah Tangga. Kami berharap bahwa artikel yang kami sajikan dapat menolong kita, khususnya para suami, untuk bisa menjadi pemimpin yang lebih baik lagi, baik di dalam maupun di luar rumah mereka. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Leadership,  
Berlin B.

< [berlin\(at\)in-christ.net](mailto:berlin(at)in-christ.net) >

< <http://lead.sabda.org> >

“*Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang. (1 Petrus 3:7)*

”

< <http://alkitab.mobi/tb/1Ptr/3/7/> >

## Artikel: Suami, Role Model Pemimpin dalam Keluarga

Ada sebuah kisah tentang seorang pria yang meninggal dan masuk ke surga untuk menemukan dua tanda di atas dua jalur yang berbeda. Salah satu tanda mengatakan: "Semua laki-laki yang telah didominasi oleh istri-istri mereka, berdiri di sini". Jalur yang satu ini kelihatan sangat panjang.

Tanda kedua berbunyi: "Semua (laki-laki) yang tidak pernah didominasi oleh istri-istrinya, berdiri di sini". Di bawah tanda itu tampak berdiri satu orang. Lalu, pria itu pun menghampirinya, meraih lengannya, dan berkata. "Apa rahasianya, bagaimana Anda melakukannya? Jalur lain sangat penuh dengan jutaan laki-laki dan Anda hanya seorang diri berdiri di barisan ini."

Pria itu melihat sekeliling dengan ekspresi bingung dan berkata: "Kenapa, saya tidak yakin saya mengetahuinya. Istri saya yang menyuruh saya untuk berdiri di sini".

Kita mungkin sudah pernah mendengar lelucon tentang "siapa yang memegang kendali di rumah". Namun, topik kepemimpinan dalam rumah tangga pun dianggap sebagai bahan tertawaan. Selama beberapa dekade terakhir, budaya kita telah merumuskan kembali makna dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan di tengah rumah tangga dan lingkungan masyarakat. Banyak laki-laki yang justru bingung dan merasa tidak aman, dan tidak tahu bagaimana harus bertindak di rumah. Mereka tidak memiliki model kepemimpinan dan mental yang baik sebagai pemimpin keluarga. Akibatnya, mereka tidak memimpin secara efektif atau bahkan tidak menerapkannya.

Banyak pria yang menikah dengan wanita kuat dan mandiri akhirnya membiarkan tanggung jawabnya dilakukan sendiri oleh sang istri. Mereka membiarkannya tanpa melakukan apa pun. Sayangnya, model pria seperti ini bukanlah yang diharapkan Tuhan. Alkitab menjelaskan bagaimana seharusnya seorang pria, ayah dan suami menjadi role model yang baik. Lebih tepatnya menjadi pemimpin dan pelayan. Beberapa konsep yang dicatatkan dalam Alkitab dengan jelas menunjukkan bagaimana seharusnya peran seorang suami. Konsep ini membawa kebebasan untuk suami/istri dan membantu mereka sebagai sebuah tim untuk memerangi konflik dan ketidakterbukaan dalam pernikahan. Seperti dikutip dari Familylife.com, seorang pria, suami, dan ayah sepatutnya:

- Menjadi pemimpin yang baik.

Alkitab menunjukkan susunan kepemimpinan yang jelas dalam pernikahan. Seperti dituliskan dalam 1 Korintus 11: 3 tentang bagaimana istri sepatutnya tunduk kepada suami sebagai kepala keluarga. Begitu pula suami sepatutnya mengasahi istri sebagaimana Kristus telah mengasahi jemaat. Sebab siapa yang mengasahi istrinya mengasahi dirinya sendiri (baca [Efesus 5:22-30](#)).

Tentang pesan yang disampaikan di Efesus ini, William Hendriksen, seorang sarjana Perjanjian Baru dan penulis komentar Alkitab, mengatakan bahwa Tuhan sudah

menempatkan tanggung jawab utama rumah tangga di pundak suami. Tuhan menugaskan istri untuk menaati suami. Namun, menjadi "kepala" bukan berarti suami bebas mendominasi istri. Tuhan tidak pernah memandang perempuan di posisi kedua setelah laki-laki. Ia menegaskan hal itu, bahwa kita semua memiliki nilai dan kedudukan yang sama ([Galatia 3:28](#)).

- Mencintai istri tanpa syarat.

Dalam [Efesus 5:25](#) dikatakan, "Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya". Penerimaan tanpa syarat suami terhadap istri tidak diukur dari kinerja, tetapi dari nilai sebagai karunia Tuhan kepada laki-laki. Jika Anda ingin mencintai istri Anda tanpa syarat, pastikan tangki emosional Anda penuh. Salah satu cara terbaik untuk melakukannya adalah meyakinkan diri terus-menerus. Biarkan istri tahu secara lisan bahwa Anda menghargai dia, menghormati, dan mencintainya.

Tak ada makna di balik kata "cinta", tanpa aksi atau tindakan. Dan, setiap suami perlu melakukan kedua hal ini secara bersamaan. Salah satu peran suami yang banyak hilang di tengah keluarga adalah tindakan pengorbanan. Kapan terakhir kali Anda memberikan sesuatu yang romantis kepada istri Anda, sesuatu yang benar-benar dihargainya. Kadang-kadang Anda harus memberikan sesuatu yang Anda nikmati sehingga istri Anda dapat merasakan dan melihat cinta Anda kepadanya.

- Menjadi pelayan.

Menurut Perjanjian Baru, menjadi kepala bagi istri dan keluarga bukan berarti menempatkan suami menjadi tuan, tetapi justru harus mau menjadi pelayan. Setiap laki-laki sepatutnya menyadari ini, bahwa Kristus adalah model kepemimpinan kita. Yesus secara gamblang memberi teladan ketika Ia menjadi hamba bagi murid-murid-Nya dengan membasuh kaki para murid kala itu (baca [Yohanes 13:1-17](#)).

Salah satu cara terbaik untuk melayani istri adalah memahami kebutuhan dan mencoba memenuhinya. Suami harus peka dengan apa yang dirasakan istri, apa yang tengah dihadapinya dan mencoba untuk mengurangi kekhawatirannya, masalahnya, dan tekanan yang dialaminya.

Hal lain yang dapat dilakukan seorang suami adalah tetap selalu ada untuk istri, dalam kondisi apa pun itu. Tetap senantiasa ada tak hanya dalam persoalan jasmaniah, pun terkait persoalan kebutuhan spiritual. Jadilah seorang laki-laki yang takut akan Tuhan dan memiliki karakter ilahi agar Anda dapat membawa keluarga Anda sebagai keluarga yang diberkati dan dikenan Tuhan.

**Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : Jawaban.com

Alamat URL : <http://www.jawaban.com/read/article/id/2014/11/18/92/141118113213/Suami,-Role-Model-Pemimpin-Dalam-Keluarga>

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 11 Juni 2015

## Kutipan

"Menjadi seorang ayah adalah sebuah pilihan, tetapi tetap setia dalam keayahan adalah sebuah kewajiban." -- Joan Ambu

## Inspirasi: Sikap Demokratis Pemimpin Keluarga

Sikap demokratis pemimpin rumah tangga -- rumah tangga merupakan unit terkecil dari suatu komunitas bangsa. Boleh jadi diumpamakan keberadaan rumah tangga itu sebagai negara bagian terkecil dari suatu bangsa. Sebab, anggota suatu rumah tangga adalah ayah, ibu, dan anak.

Ayah menjadi pemimpin dalam rumah tangga. Fungsi ayah ini tidak dapat digantikan atau ditambah. Tidak ada dua pemimpin dalam rumah tangga. Tidak ada dua nakhkoda bagi sebuah kapal. Dan, tidak ada dua presiden dalam sebuah negara berbentuk republik.

Rumah tangga memiliki pemimpin yang unik. Kenapa tidak? Selain tidak dapat diganti atau ditambah, masih ada keunikan lain. Pemimpin dalam kenegaraan, institusi, lembaga, dan pemimpin organisasi bisa mengundurkan diri atau disuruh mundur karena tidak sanggup memimpin apa yang dipimpinya.

Namun, tak pernah kita dengar ada pemimpin rumah tangga yang mengundurkan diri. Atau disuruh mengundurkan diri oleh anggota rumah tangganya untuk menjadi pemimpin keluarga.

Di sisi lain, ayah memang harus mampu menjadi pemimpin, minimal pemimpin bagi dirinya. Bagaimana mungkin seseorang mampu memimpin yang lain kalau dirinya sendiri tidak sanggup mengurusnya. Untuk menjadi pemimpin yang baik dan dituruti oleh anggota rumah tangga, seorang ayah harus mempunyai "power".

Dalam hal ini, yang dimaksud adalah kekuatan untuk menjadi pelindung anggota rumah tangga secara fisik maupun psikis serta spiritual. Mempunyai kekuatan untuk menjadi suri teladan bagi anggota rumah tangga.

Ibarat sebuah negara, tipe kepemimpinan suatu keluarga juga sangat menentukan warna dan corak sosial budaya suatu keluarga. Tipe kepemimpinan seorang kepala keluarga yang bersifat otoriter akan mengungkung anggota keluarga pada suasana dan lingkungan yang tidak nyaman.

Ayah yang bersifat demokratis dalam lingkungan rumah tangga sudah pasti menimbulkan suasana lingkungan keluarga yang kondusif. Tipe kepemimpinan seorang ayah ini sebenarnya termasuk tipe pemimpin garis tengah. Tidak terlalu permisif, serba membolehkan, tetapi juga tidak mengekang dan melarang.

Tipe kepemimpinan seorang ayah yang demokratis akan selalu menerima dan mendengar masukan, pertimbangan, saran dari anggota keluarganya. Prinsip musyawarah dan mufakat akan lebih diutamakan.

Namun, suatu ketika pemimpin rumah tangga ini dapat bertindak tegas terhadap pelanggaran komitmen keluarga. Suatu ketika, ayah bisa memberikan hukuman

(punishment) dan sebaliknya bisa pula memberikan penghargaan (reward) yang adil dan seadil-adilnya bagi anggota keluarga.

Demokratisasi kepemimpinan dalam rumah tangga menjadi cikal bakal lahirnya pemimpin yang demokratis di negeri ini. Sebab, tipe kepemimpinan ayah dalam keluarga akan berdampak luas terhadap pembentukan karakter anak sebagai calon pemimpin bangsa.

**Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : Matra Pendidikan

Alamat URL : <http://www.matrapendidikan.com/2014/08/sikap-demokratis-pemimpin-rumah-tangga.html>

Penulis artikel : Uda Awak

Tanggal akses : 11 Mei 2015

## Stop Press: Publikasi Kalender Doa SABDA (KADOS)

Bagi Anda yang terbebani atau terlibat dalam pelayanan doa, baik di gereja, maupun mereka yang berkomitmen untuk berdoa syafaat secara pribadi dan ingin mendapatkan informasi dan panduan pokok-pokok harian selama sepekan. Kami menyediakan pokok-pokok doa untuk Membantu Anda agar memiliki waktu-waktu doa yang teratur dan terarah.

Anda juga dapat berpartisipasi untuk mengirimkan pokok-pokok doa, khususnya bagi Indonesia dan terlibat dalam forum pendoa syafaat, atau kritik/saran ke redaksi Kalender Doa SABDA yang beralamat di <doa(at)sabda.org>.

Mari segera berlangganan dengan cara mengirimkan email kosong ke alamat <subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org> dan setiap seminggu sekali Anda akan mendapatkan buletin Kalender Doa SABDA secara gratis.

## Publikasi e-Leadership 2015

Redaksi: Desi Rianto, Dian Pradana , Endah, Hardhono, Heru Winoto, Kristian, Lanny, Lanny Kusumawati, Puji, Puji Arya Yanti, Raka, S. Heru Winoto, Sri Setyawati, Sylvie, Yulia.

© 2006-2011 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) <<http://www.ylsa.org>>

Terbit perdana : 1 Januari 2006  
 Kontak Redaksi e-Leadership : <[leadership@sabda.org](mailto:leadership@sabda.org)>  
 Arsip Publikasi e-Leadership : <<http://www.sabda.org/publikasi/e-leadership>>  
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Leadership : <[berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org)> atau SMS: 08812-979-100

### Sumber Bahan Leadership

- Indo Lead : <<http://lead.sabda.org>>
- Facebook e-Leadership : <<http://facebook.com/sabdaleadership>>
- Twitter e- Leadership : <<http://twitter.com/sabdaleadership>>

**Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)** adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

### YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <<http://www.ylsa.org>>
- Situs SABDA : <<http://www.sabda.org>>
- Blog YLSA/SABDA : <<http://blog.sabda.org>>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <<http://www.sabda.org/katalog>>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <<http://www.sabda.org/publikasi>>

### Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <<http://alkitab.sabda.org>>
- Download Software SABDA : <<http://www.sabda.net>>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <<http://alkitab.mobi>>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <<http://alkitab.mobi/download>>
- 32 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <<http://audio.sabda.org>>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <<http://sejarah.sabda.org>>
- Facebook Alkitab : <<http://apps.facebook.com/alkitab>>

Rekening YLSA:  
**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
 a.n. Dra. Yulia Oeniyati  
 No. Rekening: 0790266579

*Download PDF bundel tahunan e-Leadership, termasuk indeks e-Leadership dan bundel publikasi YLSA yang lain di:*

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>